Rahma Amalia (24030130028)

EMT untuk Perhitungan Aljabar

Pada notebook ini Anda belajar menggunakan EMT untuk melakukan berbagai perhitungan terkait dengan materi atau topik dalam Aljabar. Kegiatan yang harus Anda lakukan adalah sebagai berikut:

- Membaca secara cermat dan teliti notebook ini;
- Menerjemahkan teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia;
- Mencoba contoh-contoh perhitungan (perintah EMT) dengan cara meng-ENTER setiap perintah EMT yang ada (pindahkan kursor ke baris perintah)
- Jika perlu Anda dapat memodifikasi perintah yang ada dan memberikan keterangan/penjelasan tambahan terkait hasilnya.
- Menyisipkan baris-baris perintah baru untuk mengerjakan soal-soal Aljabar dari file PDF yang saya berikan:
- Memberi catatan hasilnya.
- Jika perlu tuliskan soalnya pada teks notebook (menggunakan format LaTeX).
- Gunakan tampilan hasil semua perhitungan yang eksak atau simbolik dengan format LaTeX. (Seperti contoh-contoh pada notebook ini.)

Contoh pertama

Menyederhanakan bentuk aljabar:

$$6x^{-3}y^5 \times -7x^2y^{-9}$$

$$-\frac{42}{x\,y^4}$$

Menjabarkan:

$$(6x^{-3} + y^5)(-7x^2 - y^{-9})$$

$$\$$
 >\$&\text{showev('expand((6*x^(-3)+y^5)*(-7*x^2-y^(-9))))}

$$expand\left(\left(-\frac{1}{y^9} - 7x^2\right)\left(y^5 + \frac{6}{x^3}\right)\right) = -7x^2y^5 - \frac{1}{y^4} - \frac{6}{x^3y^9} - \frac{42}{x^3}$$

Baris Perintah

Baris perintah Euler terdiri dari satu atau beberapa perintah Euler diikuti dengan titik koma ";" atau koma ",". Titik koma mencegah pencetakan hasil. Koma setelah perintah terakhir dapat dihilangkan. Baris perintah berikut hanya akan mencetak hasil ekspresi, bukan tugas atau perintah format.

```
>r:=2; h:=4; pi*r^2*h/3
```

16.7551608191

Perintah harus dipisahkan dengan kosong. Baris perintah berikut mencetak dua hasilnya.

```
>pi*2*r*h, %+2*pi*r*h // Ingat tanda % menyatakan hasil perhitungan terakhir sebelumnya
```

```
50.2654824574
100.530964915
```

Baris perintah dijalankan sesuai urutan saat pengguna menekan tombol Enter. Jadi, anda akan mendapatkan nilai baru setiap kali menjalankan baris kedua.

```
>x := 1;
>x := cos(x) // nilai cosinus (x dalam radian)
```

0.540302305868

```
>x := cos(x)
```

0.857553215846

Jika dua baris dihubungkan dengan "..." keduanya akan selalu dijalankan bersamaan.

```
>x := 1.5; ...
>x := (x+2/x)/2, x := (x+2/x)/2, x := (x+2/x)/2,
```

- 1.41666666667
- 1.41421568627
- 1.41421356237

Ini juga merupakan cara yang baik untuk membagi perintah panjang ke dalam dua atau lebih baris. Anda bisa menekan Ctrl+Return untuk memisahkan satu baris menjadi dua di posisi kursor saat ini, atau Ctrl+Back untuk menggabungkan kembali baris-baris tersebut.

Untuk melipat semua baris multi-line, tekan Ctrl+L. Maka baris-baris berikutnya hanya akan terlihat jika salah satunya sedang aktif (fokus).

Untuk melipat satu baris multi-line secara khusus, awali baris pertama dengan "%+".

```
>%+ x=4+5; ...
```

Baris yang dimulai dengan %% akan sepenuhnya tidak terlihat.

81

Euler mendukung penggunaan loop (perulangan) dalam baris perintah, selama loop tersebut muat dalam satu baris atau dalam format multi-baris. Namun, dalam program, batasan ini tentu tidak berlaku. Untuk informasi lebih lanjut, silakan lihat pengantar berikut.

```
>x=1; for i=1 to 5; x := (x+2/x)/2, end; // menghitung akar 2
```

- 1.5
- 1.41666666667
- 1.41421568627
- 1.41421356237
- 1.41421356237

Tidak apa apa untuk menggunakan multi-baris. Pastikan baris diakhiri dengan " ...".

```
>x := 1.5; // comments go here before the ...
>repeat xnew:=(x+2/x)/2; until xnew~=x; ...
> x := xnew; ...
>end; ...
>x,
```

Struktur kondisional juga berfungsi.

```
>if E^pi>pi^E; then "Thought so!", endif;
```

Thought so!

Saat anda menjalankan sebuah perintah, kursor bisa berada di posisi mana pun dalam baris perintah. Anda bisa kembali ke perintah sebelumnya atau melompat ke perintah berikutnya dengan tombol panah. Atau anda bisa mengklik bagian komentar di atas perintah untuk langsung menuju ke perintah tersebut.

Saat anda menggerakkan kursor di sepanjang baris, pasangan tanda kurung buka dan tutup akan disorot. Perhatikan juga baris status. Setelah tanda kurung buka pada fungsi sqrt(), baris status akan menampilkan teks bantuan untuk fungsi tersebut. Jalankan perintah dengan tombol Enter.

```
>sqrt(sin(10°)/cos(20°))
```

0.429875017772

Untuk melihat bantuan dari perintah terakhir yang Anda jalankan, buka jendela bantuan dengan menekan tombol F1. Di sana, Anda bisa mengetik teks untuk mencari informasi. Jika barisnya kosong, maka yang muncul adalah bantuan tentang cara menggunakan jendela bantuan itu sendiri.

Anda bisa menekan tombol Escape untuk menghapus teks di baris tersebut, atau untuk menutup jendela bantuan.

Anda juga bisa klik dua kali pada perintah mana pun untuk membuka bantuan khusus tentang perintah itu. Coba klik dua kali pada perintah exp di baris perintah di bawah ini.

>exp(log(2.5))

2.5

Anda juga dapat menyalin dan menempel di Euler. Gunakan Ctrl-C untuk menyalin dan Ctrl-V untuk menempel. Untuk menandai teks, seret mouse atau gunakan tombol Shift bersama dengan tombol arah kursor. Selain itu, Anda dapat menyalin tanda kurung yang sedang disorot.

Sintaks Dasar

Euler mengenal fungsi-fungsi matematika yang umum. Seperti yang telah Anda lihat sebelumnya, fungsi trigonometri bekerja dalam satuan radian maupun derajat. Untuk mengubah ke derajat, tambahkan simbol derajat (dengan tombol F7) pada nilai tersebut, atau gunakan fungsi rad(x).

Fungsi akar kuadrat disebut sqrt dalam Euler. Tentu saja, bentuk $x^{(1/2)}$ juga dapat digunakan.

Untuk menetapkan variabel, Anda dapat menggunakan tanda "=" atau ":=". Demi kejelasan, pengantar ini menggunakan bentuk yang terakhir. Spasi tidak berpengaruh, namun spasi antar perintah tetap diperlukan.

Beberapa perintah dalam satu baris dipisahkan dengan tanda "," atau ";". Tanda titik koma (;) akan menyembunyikan keluaran dari perintah tersebut. Di akhir baris perintah, tanda koma (,) akan dianggap ada jika tanda titik koma tidak digunakan.

30.65625

EMT menggunakan sintaks pemrograman untuk ekspresi. Untuk memasukkan

$$e^2 \cdot \left(\frac{1}{3 + 4\log(0.6)} + \frac{1}{7}\right)$$

Anda harus menggunakan tanda kurung yang benar dan memakai simbol '/' untuk menyatakan pecahan. Perhatikan tanda kurung yang disorot sebagai bantuan. Perlu dicatat bahwa konstanta Euler 'e' disebut 'E' dalam EMT.

Untuk menghitung ekspresi yang rumit seperti

$$\left(\frac{\frac{1}{7} + \frac{1}{8} + 2}{\frac{1}{3} + \frac{1}{2}}\right)^2 \pi$$

Anda perlu memasukannya dalam bentuk satu baris.

$$>((1/7 + 1/8 + 2) / (1/3 + 1/2))^2 * pi$$

23.2671801626

Letakkan tanda kurung dengan hati-hati di sekitar sub-ekspresi yang perlu dihitung terlebih dahulu. EMT akan membantu Anda dengan menyorot ekspresi yang ditutup oleh tanda kurung akhir. Anda juga harus memasukkan nama 'pi' untuk mewakili huruf Yunani pi.

Hasil dari perhitungan ini adalah angka pecahan (floating point). Secara default, hasil tersebut ditampilkan dengan akurasi sekitar 12 digit.

Pada baris perintah berikutnya, Anda juga akan mempelajari cara merujuk ke hasil sebelumnya dalam baris yang sama.

>1/3+1/7, fraction %

0.47619047619 10/21 Perintah dalam Euler dapat berupa ekspresi atau perintah dasar (primitive command). Ekspresi terdiri dari operator dan fungsi. Jika diperlukan, ekspresi tersebut harus menggunakan tanda kurung untuk memastikan urutan eksekusi yang benar. Jika Anda ragu, menambahkan tanda kurung adalah pilihan yang bijak. Perlu diketahui bahwa EMT akan menampilkan pasangan tanda kurung buka dan tutup saat Anda mengedit baris perintah.

```
>(\cos(pi/4)+1)^3*(\sin(pi/4)+1)^2
```

14.4978445072

Operator numerikal Euler termasuk

```
+ unary or operator plus
- unary or operator minus
*, /
. the matrix product
a^b power for positive a or integer b (a**b works too)
n! the factorial operator
```

dan lain sebagainya.

Ini beberapa fungsi yang mungkin Anda butuhkan. Masih ada banyak lainnya.

```
sin,cos,tan,atan,asin,acos,rad,deg
log,exp,log10,sqrt,logbase
bin,logbin,logfac,mod,floor,ceil,round,abs,sign
conj,re,im,arg,conj,real,complex
beta,betai,gamma,complexgamma,ellrf,ellf,ellrd,elle
bitand,bitor,bitxor,bitnot
```

Beberapa perintah memiliki alias, misalnya ln sebagai pengganti log.

```
>ln(E^2), arctan(tan(0.5))
```

2 0.5

```
>sin(30°)
```

0.5

Pastikan untuk menggunakan tanda kurung (kurung bulat) setiap kali ada keraguan mengenai urutan eksekusi! Ekspresi berikut tidak sama dengan (2^3)^4, yang merupakan bentuk default dari 2^3^4 dalam EMT (beberapa sistem numerik menerapkannya dengan cara yang berbeda).

```
>2^3^4, (2^3)^4, 2^(3^4)
```

```
2.41785163923e+24
4096
2.41785163923e+24
```

Tipe data utama dalam Euler adalah bilangan riil. Bilangan riil direpresentasikan dalam format IEEE dengan akurasi sekitar 16 digit desimal.

Bilangan riil adalah himpunan semua bilangan yang bisa diletakkan di garis bilangan.

Bilangan riil mencakup:

- 1. Bilangan rasional yang dapat ditulis sebagai pecahan.
- 2. Bilangan irasional yang tidak dapat ditulis sebagai pecahan.

>longest 1/3

0.3333333333333333

Representasi ganda internal menggunakan 8 byte.

>printdual(1/3)

>printhex(1/3)

Sebuah string dalam Euler didefinisikan dengan tanda kutip ganda ("...").

>"A string can contain anything."

A string can contain anything.

String dapat digabungkan menggunakan simbol | atau tanda +. Hal ini juga berlaku untuk angka, yang akan dikonversi menjadi string dalam kasus tersebut.

> "The area of the circle with radius " + 2 + " cm is " + pi*4 + " cm^2."

The area of the circle with radius 2 cm is 12.5663706144 cm².

Fungsi print juga mengonversi angka menjadi string. Fungsi ini dapat menerima jumlah digit dan jumlah tempat desimal (0 untuk hasil kompak), serta secara opsional satuan.

```
>"Golden Ratio : " + print((1+sqrt(5))/2,5,0)
```

Golden Ratio: 1.61803

Terdapat string khusus bernama none, yang tidak akan dicetak. String ini dikembalikan oleh beberapa fungsi ketika hasilnya tidak penting. (String ini juga akan dikembalikan secara otomatis jika fungsi tersebut tidak memiliki pernyataan return.)

>none

Untuk mengonversi string menjadi angka, cukup evaluasi string tersebut. Cara ini juga berlaku untuk ekspresi (lihat di bawah).

```
>"1234.5"()
```

1234.5

Untuk mendefinisikan vektor string, gunakan notasi vektor dengan tanda kurung siku [...].

```
>v:=["affe","charlie","bravo"]
```

affe charlie bravo

Vektor string kosong dilambangkan dengan [none]. Vektor string dapat digabungkan.

```
>w:=[none]; w|v|v
```

affe charlie bravo affe charlie bravo

String dapat berisi karakter Unicode. Secara internal, string ini menggunakan kode UTF-8. Untuk menghasilkan string semacam itu, gunakan format u"..." dan salah satu entitas HTML.

String Unicode dapat digabungkan seperti string lainnya.

```
u''alpha; = " + 45 + u''°" // pdfLaTeX mungkin gagal menampilkan secara benar
```

Dalam komentar, entitas yang sama seperti &, ?, dan sebagainya dapat digunakan. Ini bisa menjadi alternatif cepat untuk LaTeX. (Penjelasan lebih lanjut tentang komentar akan dibahas di bawah).

Terdapat beberapa fungsi untuk membuat atau menganalisis string Unicode. Fungsi strtochar() akan mengenali string Unicode dan menerjemahkannya dengan benar.

```
>v=strtochar(u"Ä is a German letter")
```

```
[196, 32, 105, 115, 32, 97, 32, 71, 101, 114, 109, 97, 110, 32, 108, 101, 116, 116, 101, 114]
```

Hasilnya adalah sebuah vektor berisi angka Unicode. Fungsi kebalikannya adalah chartoutf().

```
>v[1]=strtochar(u"Ü")[1]; chartoutf(v)
```

Ü is a German letter

Fungsi utf() dapat menerjemahkan string yang berisi entitas dalam sebuah variabel menjadi string Unicode.

```
>s="We have α=β."; utf(s) // pdfLaTeX mungkin gagal menampilkan secara benar
```

We have =.

Anda juga dapat menggunakan entitas numerik.

```
>u"Ähnliches"
```

Ähnliches

Nilai Boolean

Boolean adalah tipe data logika yang hanya punya dua kemungkinan nilai:

- 1. TRUE (Benar)
- 2. FALSE (Salah)

Nilai boolean dalam Euler direpresentasikan dengan 1 untuk benar (true) dan 0 untuk salah (false). String dapat dibandingkan seperti halnya angka.

```
>2<1, "apel"<"banana"
```

0

Operator and ditulis sebagai "&&", dan operator or ditulis sebagai "||", seperti dalam bahasa C. (Kata "and" dan "or" hanya dapat digunakan dalam kondisi untuk perintah "if".)

>2<E && E<3

1

Operator boolean mengikuti aturan bahasa matriks.

>(1:10)>5, nonzeros(%)

```
[0, 0, 0, 0, 0, 1, 1, 1, 1, 1]
[6, 7, 8, 9, 10]
```

Anda dapat menggunakan fungsi nonzeros() untuk mengekstrak elemen-elemen tertentu dari sebuah vektor. Dalam contoh ini, kita menggunakan kondisi isprime(n).

```
>N=2|3:2:99 // N berisi elemen 2 dan bilangan2 ganjil dari 3 s.d. 99
```

```
[2, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33, 35, 37, 39, 41, 43, 45, 47, 49, 51, 53, 55, 57, 59, 61, 63, 65, 67, 69, 71, 73, 75, 77, 79, 81, 83, 85, 87, 89, 91, 93, 95, 97, 99]
```

>N[nonzeros(isprime(N))] //pilih anggota2 N yang prima

```
[2, 3, 5, 7, 11, 13, 17, 19, 23, 29, 31, 37, 41, 43, 47, 53, 59, 61, 67, 71, 73, 79, 83, 89, 97]
```

Format Keluaran

Format keluaran default EMT mencetak 12 digit. Untuk memastikan bahwa Anda melihat format default tersebut, format perlu diatur ulang.

>defformat; pi

Secara internal, EMT menggunakan standar IEEE untuk bilangan double dengan akurasi sekitar 16 digit desimal. Untuk melihat seluruh digit secara lengkap, gunakan perintah longestformat, atau gunakan operator longest untuk menampilkan hasil dalam format terpanjang.

```
>longest pi
```

3.141592653589793

Berikut adalah representasi heksadesimal internal dari sebuah bilangan double.

```
>printhex(pi)
```

3.243F6A8885A30*16^0

Format keluaran dapat diubah secara permanen dengan perintah format.

```
>format(12,5); 1/3, pi, sin(1)
```

- 0.33333
- 3.14159
- 0.84147

Format default adalah format (12).

```
>format(12); 1/3
```

0.333333333333

Fungsi seperti shortestformat, shortformat, dan longformat bekerja pada vektor dengan cara berikut.

```
>shortestformat; random(3,8)
```

```
0.66
       0.2
            0.89
                  0.28
                         0.53
                               0.31
                                     0.44
                                            0.3
0.28
      0.88
            0.27
                   0.7
                         0.22
                               0.45
                                     0.31
                                            0.91
0.19
      0.46 0.095
                   0.6
                         0.43
                               0.73
                                     0.47
                                            0.32
```

Format default untuk skalar adalah format(12). Namun, pengaturan ini dapat diubah.

```
>setscalarformat(5); pi
```

3.1416

The function "longestformat" set the scalar format too.

```
>longestformat; pi
```

3.141592653589793

Sebagai referensi, berikut adalah daftar format keluaran yang paling penting.

```
shortestformat shortformat longformat, longestformat
format(length,digits) goodformat(length)
fracformat(length)
defformat
```

Akurasi internal EMT sekitar 16 angka di belakang koma, sesuai dengan standar IEEE. Angka-angka disimpan dalam format internal ini.

Namun, format keluaran EMT dapat diatur secara fleksibel.

```
>longestformat; pi,
```

3.141592653589793

```
>format(10,5); pi
```

Format default-nya adalah defformat().

>defformat; // default

Ada operator pendek yang hanya mencetak satu nilai. Operator 'longest' akan mencetak semua digit valid dari sebuah angka.

>longest pi^2/2

4.934802200544679

Ada juga operator pendek untuk mencetak hasil dalam format pecahan. Kita sudah menggunakannya di atas.

>fraction 1+1/2+1/3+1/4

25/12

Karena format internal menggunakan cara biner untuk menyimpan angka, nilai 0,1 tidak akan direpresentasikan secara tepat. Kesalahan ini akan bertambah sedikit demi sedikit, seperti yang terlihat dalam perhitungan berikut.

>longest 0.1+0.1+0.1+0.1+0.1+0.1+0.1+0.1+0.1-1

-1.110223024625157e-16

Namun dengan format default 'longformat', kamu tidak akan menyadarinya. Demi kenyamanan, angka yang sangat kecil akan ditampilkan sebagai 0.

>0.1+0.1+0.1+0.1+0.1+0.1+0.1+0.1+0.1+0.1-1

0

String atau nama dapat digunakan untuk menyimpan ekspresi matematika, yang kemudian dapat dievaluasi oleh EMT. Untuk melakukannya, gunakan tanda kurung setelah ekspresi tersebut. Jika Anda bermaksud menggunakan string sebagai ekspresi, gunakan konvensi penamaan seperti 'fx' atau 'fxy', dan sebagainya. Dalam evaluasi, ekspresi memiliki prioritas lebih tinggi dibandingkan fungsi.

Variabel global juga dapat digunakan dalam proses evaluasi.

```
>r:=2; fx:="pi*r^2"; longest fx()
```

12.56637061435917

Parameter akan ditetapkan ke x, y, dan z secara berurutan. Parameter tambahan dapat ditambahkan menggunakan parameter yang telah ditetapkan.

```
>fx:="a*sin(x)^2"; fx(5,a=-1)
```

-0.919535764538

Perlu dicatat bahwa ekspresi akan selalu menggunakan variabel global, bahkan jika terdapat variabel dengan nama yang sama di dalam suatu fungsi. (Jika tidak, evaluasi ekspresi dalam fungsi dapat menghasilkan hasil yang sangat membingungkan bagi pengguna yang memanggil fungsi tersebut.)

```
>at:=4; function f(expr,x,at) := expr(x); ...
>f("at*x^2",3,5) // computes 4*3^2 not 5*3^2
```

36

Jika Anda ingin menggunakan nilai lain untuk "at" selain nilai global, Anda perlu menambahkan "at=nilai".

```
>at:=4; function f(expr,x,a) := expr(x,at=a); ...
>f("at*x^2",3,5)
```

45

Sebagai referensi, perlu kami sampaikan bahwa koleksi pemanggilan (dibahas di bagian lain) dapat memuat ekspresi. Maka, contoh di atas dapat disusun ulang sebagai berikut.

```
>at:=4; function f(expr,x) := expr(x); ...
>f({{"at*x^2",at=5}},3)
```

Ekspresi dalam x sering digunakan seperti halnya fungsi. Perlu dicatat bahwa jika Anda mendefinisikan sebuah fungsi dengan nama yang sama seperti ekspresi simbolik global, maka variabel tersebut akan dihapus untuk menghindari kebingungan antara ekspresi simbolik dan fungsi.

```
>f &= 5*x;
>function f(x) := 6*x;
>f(2)
```

12

Sebagai konvensi, ekspresi simbolik atau numerik sebaiknya diberi nama seperti fx, fxy, dan sebagainya. Skema penamaan ini tidak seharusnya digunakan untuk fungsi.

Bentuk khusus dari ekspresi memungkinkan penggunaan variabel apa pun sebagai parameter tanpa nama dalam proses evaluasi ekspresi, tidak hanya terbatas pada "x", "y", dan sebagainya. Untuk itu, awali ekspresi dengan "@(variabel) ... ".

```
> "@(a,b) a^2+b^2", %(4,5)
```

```
@(a,b) a^2+b^2
41
```

Hal ini memungkinkan manipulasi ekspresi dengan variabel lain untuk fungsi-fungsi EMT yang membutuhkan ekspresi dalam "x".

Cara paling dasar untuk mendefinisikan fungsi sederhana adalah dengan menyimpan rumusnya dalam bentuk ekspresi simbolik atau numerik. Jika variabel utama adalah x, maka ekspresi tersebut dapat dievaluasi seperti halnya fungsi.

Seperti yang terlihat pada contoh berikut, variabel global tetap terlihat selama proses evaluasi.

```
>fx &= x^3-a*x; ...
>a=1.2; fx(0.5)
```

-0.475

Semua variabel lain dalam ekspresi dapat ditentukan dalam proses evaluasi menggunakan parameter yang ditetapkan.

```
>fx(0.5,a=1.1)
```

-0.425

Sebuah ekspresi tidak harus bersifat simbolik. Hal ini diperlukan apabila ekspresi tersebut memuat fungsi-fungsi yang hanya dikenal oleh kernel numerik, bukan oleh Maxima.

EMT melakukan matematika simbolik dengan bantuan Maxima. Untuk informasi lebih lanjut, mulailah dengan tutorial berikut atau telusuri referensi Maxima. Para ahli Maxima perlu mencatat bahwa terdapat perbedaan sintaks antara sintaks asli Maxima dan sintaks default ekspresi simbolik di EMT.

Matematika simbolik terintegrasi secara mulus ke dalam Euler melalui tanda &. Setiap ekspresi yang dimulai dengan & adalah ekspresi simbolik. Ekspresi tersebut akan dievaluasi dan ditampilkan oleh Maxima.

Pertama-tama, Maxima memiliki aritmetika "tak hingga" yang mampu menangani angka-angka yang sangat besar.

>\$&44!

Dengan cara ini, Anda dapat menghitung hasil yang sangat besar secara tepat. Mari kita lakukan perhitungannya.

$$C(44,10) = \frac{44!}{34! \cdot 10!}$$

>\$& 44!/(34!*10!) // nilai C(44,10)

Tentu saja, Maxima memiliki fungsi yang lebih efisien untuk hal ini (begitu pula dengan bagian numerik dari EMT).

>\$binomial(44,10) //menghitung C(44,10) menggunakan fungsi binomial()

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu fungsi tertentu, klik ganda pada fungsi tersebut. Misalnya, coba klik ganda pada '&binomial' di baris perintah sebelumnya. Ini akan membuka dokumentasi Maxima yang disediakan oleh para pengembang program tersebut.

Anda akan mengetahui bahwa perintah berikut juga dapat digunakan.

$$C(x,3) = \frac{x!}{(x-3)!3!} = \frac{(x-2)(x-1)x}{6}$$

>\$binomial(x,3) // C(x,3)

Jika Anda ingin mengganti x dengan nilai tertentu, gunakan "with".

>\$&binomial(x,3) with x=10 // substitusi x=10 ke C(x,3)

Dengan cara ini, Anda dapat menggunakan solusi dari suatu persamaan dalam persamaan lainnya.

Ekspresi simbolik dicetak oleh Maxima dalam bentuk 2D. Hal ini disebabkan oleh adanya flag simbolik khusus dalam string.

Seperti yang telah Anda lihat dalam contoh sebelumnya dan sesudahnya, jika Anda memiliki LaTeX yang terpasang, Anda dapat mencetak ekspresi simbolik menggunakan LaTeX. Jika tidak, perintah berikut akan menghasilkan pesan kesalahan.

Untuk mencetak ekspresi simbolik dengan LaTeX, gunakan tanda di depan &, atau Anda dapat menghilangkan & sebelum perintah. Jangan jalankan perintah Maxima dengan tanda, jika Anda belum memasang LaTeX.

```
> (3+x)/(x^2+1)
```

Ekspresi simbolik diproses oleh Euler. Jika Anda membutuhkan sintaks kompleks dalam satu ekspresi, Anda dapat menyelubungi ekspresi tersebut dengan tanda kutip ganda ("..."). Penggunaan lebih dari satu ekspresi memang dimungkinkan, namun sangat tidak disarankan.

```
>&"v := 5; v^2"
```

Sebagai pelengkap, perlu kami sampaikan bahwa ekspresi simbolik dapat digunakan dalam program, namun harus diselubungi dengan tanda kutip. Selain itu, akan jauh lebih efisien jika Maxima dipanggil saat waktu kompilasi, apabila memungkinkan.

```
>$&expand((1+x)^4), $&factor(diff(%,x)) // diff: turunan, factor: faktor
```

Seperti sebelumnya, simbol % merujuk pada hasil sebelumnya.

Untuk mempermudah, kita menyimpan solusi tersebut ke dalam variabel simbolik. Variabel simbolik didefinisikan dengan "&=".

```
>fx &= (x+1)/(x^4+1); $&fx
```

Ekspresi simbolik dapat digunakan di dalam ekspresi simbolik lainnya.

```
>$&factor(diff(fx,x))
```

Masukan langsung perintah Maxima juga tersedia. Mulailah baris perintah dengan ":: ". Sintaks Maxima telah disesuaikan dengan sintaks EMT (disebut sebagai "mode kompatibilitas").

```
>&factor(20!)
```

2432902008176640000

```
>::: factor(10!)
```

```
>:: factor(20!)
```

Jika Anda adalah seorang ahli dalam Maxima, Anda mungkin ingin menggunakan sintaks asli dari Maxima. Anda dapat melakukannya dengan menggunakan "::: ".

```
>::: av:g$ av^2;
```

g

```
>fx &= x^3*exp(x), $fx
```

3 x x E

Variabel semacam ini dapat digunakan dalam ekspresi simbolik lainnya. Perlu dicatat bahwa pada perintah berikut, sisi kanan dari &= akan dievaluasi terlebih dahulu sebelum penugasan ke Fx dilakukan.

```
>&(fx with x=5), $%, &float(%)
```

5 125 E

18551.64488782208

>fx(5)

18551.6448878

Untuk mengevaluasi suatu ekspresi dengan nilai tertentu dari variabel-variabelnya, Anda dapat menggunakan operator "with".

Baris perintah berikut juga menunjukkan bahwa Maxima dapat mengevaluasi ekspresi secara numerik menggunakan float().

>&(fx with x=10)-(fx with x=5), &float(%)

2.20079141499189e+7

>\$factor(diff(fx,x,2))

Untuk mendapatkan kode LaTeX dari suatu ekspresi, Anda dapat menggunakan perintah tex.

>tex(fx)

```
x^3 \ensuremath{\ \text{ne}\ } \{x\}
```

Ekspresi simbolik dapat dievaluasi seperti halnya ekspresi numerik.

> fx(0.5)

0.206090158838

Dalam ekspresi simbolik, hal ini tidak dapat dilakukan karena Maxima tidak mendukungnya. Sebagai gantinya, gunakan sintaks "with" (bentuk yang lebih baik dari perintah at(...) milik Maxima).

>\$&fx with x=1/2

Penugasan juga dapat bersifat simbolik.

```
>$&fx with x=1+t
```

Perintah solve digunakan untuk menyelesaikan ekspresi simbolik terhadap suatu variabel dalam Maxima. Hasilnya berupa vektor solusi.

```
>$&solve(x^2+x=4,x)
```

Bandingkan dengan perintah "solve" numerik dalam Euler, yang membutuhkan nilai awal, dan secara opsional nilai target.

```
>solve("x^2+x",1,y=4)
```

1.56155281281

Nilai numerik dari solusi simbolik dapat dihitung dengan mengevaluasi hasil simbolik tersebut. Euler akan membaca penugasan seperti $\mathbf{x}=\dots$ secara langsung. Jika Anda tidak memerlukan hasil numerik untuk perhitungan lanjutan, Anda juga dapat membiarkan Maxima menghitung nilai numeriknya.

```
>sol &= solve(x^2+2*x=4,x); $&sol, sol(), $&float(sol)
```

```
[-3.23607, 1.23607]
```

Untuk mendapatkan solusi simbolik tertentu, Anda dapat menggunakan "with" dan indeks.

```
>$&solve(x^2+x=1,x), x2 &= x with %[2]; $&x2
```

Untuk menyelesaikan sistem persamaan, gunakan vektor persamaan. Hasilnya berupa vektor solusi.

```
>sol &= solve([x+y=3,x^2+y^2=5],[x,y]); $&sol, $&x*y with sol[1]
```

Ekspresi simbolik dapat memiliki flag, yang menunjukkan perlakuan khusus dalam Maxima. Beberapa flag dapat digunakan sebagai perintah, sementara yang lain tidak. Flag ditambahkan dengan tanda "|", yang merupakan bentuk yang lebih ringkas dari "ev(..., flags)".

```
>$& diff((x^3-1)/(x+1),x) //turunan bentuk pecahan
>$& diff((x^3-1)/(x+1),x) | ratsimp //menyederhanakan pecahan
>$&factor(%)
```

Dalam EMT, fungsi adalah program yang didefinisikan dengan perintah "function". Fungsi dapat berupa satu baris atau terdiri dari beberapa baris.

Fungsi satu baris dapat bersifat numerik maupun simbolik. Fungsi satu baris numerik didefinisikan dengan ":= ".

```
>function f(x) := x*sqrt(x^2+1)
```

Sebagai gambaran umum, kami tampilkan semua kemungkinan definisi untuk fungsi satu baris. Fungsi dapat dievaluasi seperti halnya fungsi bawaan Euler.

```
>f(2)
```

4.472135955

Fungsi ini juga akan bekerja untuk vektor, mengikuti bahasa matriks dari Euler, karena ekspresi yang digunakan dalam fungsi telah tervektorisasi.

```
>f(0:0.1:1)
```

```
[0, 0.100499, 0.203961, 0.313209, 0.430813, 0.559017, 0.699714, 0.854459, 1.0245, 1.21083, 1.41421]
```

Fungsi dapat diplot. Alih-alih ekspresi, kita hanya perlu memberikan nama fungsi.

Berbeda dengan ekspresi simbolik atau numerik, nama fungsi harus disediakan dalam sebuah string.

```
>solve("f",1,y=1)
```

0.786151377757

Secara default, jika Anda perlu menimpa fungsi bawaan, Anda harus menambahkan kata kunci "timpa". Menimpa fungsi bawaan berbahaya dan dapat menyebabkan masalah pada fungsi lain yang bergantung padanya.

Anda masih dapat memanggil fungsi bawaan sebagai "....", jika itu berfungsi di inti Euler.

```
>function overwrite \sin(x) := \sin(x^{\circ}) // \text{ redine sine in degrees}
>\sin(45)
```

0.707106781187

Lebih baik kita menghapus definisi ulang sin.

```
>forget sin; sin(pi/4)
```

0.707106781187

Fungsi numerik dapat memiliki parameter default.

```
>function f(x,a=1) := a*x^2
```

Menghilangkan parameter ini menggunakan nilai default.

```
>f(4)
```

16

Menyetelnya menimpa nilai default.

```
>f(4,5)
```

Parameter yang ditetapkan menimpanya juga. Ini digunakan oleh banyak fungsi Euler seperti plot2d, plot3d.

```
>f(4,a=1)
```

16

Jika sebuah variabel bukan merupakan parameter, maka variabel tersebut harus bersifat global. Fungsi satu baris dapat melihat variabel global.

```
>function f(x) := a*x^2
>a=6; f(2)
```

24

Tetapi parameter yang ditetapkan menimpa nilai global.

Jika argumen tidak ada dalam daftar parameter yang telah ditentukan sebelumnya, argumen tersebut harus dideklarasikan dengan ":="!

```
>f(2,a:=5)
```

Fungsi simbolik didefinisikan dengan "&=". Mereka didefinisikan dalam Euler dan Maxima, dan bekerja di kedua dunia. Ekspresi yang menentukan dijalankan melalui Maxima sebelum definisi.

```
>function g(x) &= x^3-x*exp(-x); $&g(x)
```

Fungsi simbolik dapat digunakan dalam ekspresi simbolik.

```
>&diff(g(x),x), &% with x=4/3
```

Mereka juga dapat digunakan dalam ekspresi numerik. Tentu saja, ini hanya akan berfungsi jika EMT dapat menafsirkan semua yang ada di dalam fungsi.

```
>g(5+g(1))
```

178.635099908

Mereka dapat digunakan untuk mendefinisikan fungsi atau ekspresi simbolik lainnya.

```
>function G(x) &= factor(integrate(g(x),x)); $&G(c) // integrate: mengintegralkan >solve(&g(x),0.5)
```

0.703467422498

Berikut ini juga berfungsi, karena Euler menggunakan ekspresi simbolik dalam fungsi g, jika tidak menemukan variabel simbolik g, dan jika ada fungsi simbolik g.

```
>solve(&g,0.5)
```

0.703467422498

```
>function P(x,n) &= (2*x-1)^n; $&P(x,n)

>function Q(x,n) &= (x+2)^n; $&Q(x,n)

>$&P(x,4), $&expand(%)

>P(3,4)
```

```
>$&P(x,4)+Q(x,3), $&expand(%)
>$&P(x,4)-Q(x,3), $&expand(%), $&factor(%)
>$&P(x,4)*Q(x,3), $&expand(%), $&factor(%)
>$&P(x,4)/Q(x,1), $&expand(%), $&factor(%)
>function f(x) &= x^3-x; $&f(x)
```

Dengan &= fungsinya simbolis, dan dapat digunakan dalam ekspresi simbolik lainnya.

```
>$&integrate(f(x),x)
```

Dengan: = fungsinya numerik. Contoh yang baik adalah integral yang pasti seperti

$$f(x) = \int_{1}^{x} t^{t} dt,$$

yang tidak dapat dievaluasi secara simbolis.

Jika kita mendefinisikan ulang fungsi dengan kata kunci "peta", fungsi tersebut dapat digunakan untuk vektor x. Secara internal, fungsi tersebut dipanggil untuk semua nilai x satu kali, dan hasilnya disimpan dalam sebuah vektor.

```
>function map f(x) := integrate("x^x",1,x)
>f(0:0.5:2)
```

```
[-0.783431, -0.410816, 0, 0.676863, 2.05045]
```

Fungsi dapat memiliki nilai standar untuk parameter.

```
>function mylog (x,base=10) := ln(x)/ln(base);
```

Sekarang fungsi tersebut dapat dipanggil dengan atau tanpa parameter "base".

```
>mylog(100), mylog(2^6.7,2)
```

2 6.7

Selain itu, dimungkinkan untuk menggunakan parameter yang ditetapkan.

```
>mylog(E^2,base=E)
```

2

Seringkali, kita ingin menggunakan fungsi untuk vektor di satu tempat, dan untuk elemen individual di tempat lain. Ini dimungkinkan dengan parameter vektor.

```
>function f([a,b]) \&= a^2+b^2-a*b+b; \&f(a,b), \&f(x,y)
```

Fungsi simbolik seperti itu dapat digunakan untuk variabel simbolik.

Tetapi fungsi tersebut juga dapat digunakan untuk vektor numerik.

```
>v=[3,4]; f(v)
```

17

Ada juga fungsi simbolik murni, yang tidak dapat digunakan secara numerik.

```
>function lapl(expr,x,y) &&= diff(expr,x,2)+diff(expr,y,2)//turunan parsial kedua
```

```
diff(expr, y, 2) + diff(expr, x, 2)
```

```
>$&realpart((x+I*y)^4), $&lapl(%,x,y)
```

Tapi tentu saja, mereka dapat digunakan dalam ekspresi simbolik atau dalam definisi fungsi simbolik.

```
>function f(x,y) \&= factor(lapl((x+y^2)^5,x,y)); \&f(x,y)
```

Untuk meringkas

- &= defines symbolic functions,
- := defines numerical functions,
- &&= defines purely symbolic functions.

Ekspresi dapat diselesaikan secara numerik dan simbolis.

Untuk menyelesaikan ekspresi sederhana dari satu variabel, kita dapat menggunakan fungsi solve (). Diperlukan nilai awal untuk memulai pencarian. Secara internal, solve () menggunakan metode garis potong.

```
>solve("x^2-2",1)
```

1.41421356237

Ini juga berfungsi untuk ekspresi simbolik. Ambil fungsi berikut.

```
>$&solve(x^2=2,x)
>$&solve(x^2-2,x)
>$&solve(a*x^2+b*x+c=0,x)
>$&solve([a*x+b*y=c,d*x+e*y=f],[x,y])
>px &= 4*x^8+x^7-x^4-x; $&px
```

Sekarang kita mencari titik, di mana polinomial adalah 2. Dalam solve (), nilai sasaran default y=0 boleh ditukar dengan pembolehubah yang ditetapkan.

```
>solve(px,1,y=2), px(%)
```

0.966715594851

Memecahkan ekspresi simbolik dalam bentuk simbolik mengembalikan daftar solusi. Kami menggunakan pemecah simbolik solve () yang disediakan oleh Maxima.

Cara termudah untuk mendapatkan nilai numerik adalah dengan mengevaluasi solusi secara numerik seperti ekspresi.

```
>longest sol()
```

-0.6180339887498949

1.618033988749895

Pemecahan sistem persamaan secara simbolis dapat dilakukan dengan vektor persamaan dan pemecah simbolik solve(). Jawabannya adalah daftar daftar persamaan.

```
> &x^2 with sol[1], &expand(x^2-x-1) with sol[2])
```

Pemecahan sistem persamaan secara simbolis dapat dilakukan dengan vektor persamaan dan pemecah simbolik solve(). Jawabannya adalah daftar daftar persamaan.

```
>$&solve([x+y=2,x^3+2*y+x=4],[x,y])
```

Fungsi f() dapat melihat variabel global. Namun seringkali kita ingin menggunakan parameter lokal.

$$a^x - x^a = 0.1$$

dengan a=3.

```
>function f(x,a) := x^a-a^x;
```

Salah satu cara untuk meneruskan parameter tambahan ke f() adalah dengan menggunakan daftar dengan nama fungsi dan parameternya (cara lainnya adalah parameter titik koma).

```
>solve({{"f",3}},2,y=0.1)
```

2.54116291558

Ini juga berfungsi dengan ekspresi. Tapi kemudian, elemen daftar bernama harus digunakan. (Lebih lanjut tentang daftar di tutorial tentang sintaks EMT).

```
>solve(\{\{"x^a-a^x",a=3\}\},2,y=0.1)
```

2.54116291558

Untuk menyelesaikan pertidaksamaan, EMT tidak akan dapat melakukannya, melainkan dengan bantuan Maxima, artinya secara eksak (simbolik). Perintah Maxima yang digunakan adalah fourier_elim(), yang harus dipanggil dengan perintah "load(fourier_elim)" terlebih dahulu.

```
>&load(fourier_elim)
```

C:/Program Files/Euler x64/maxima/share/maxima/5.35.1/share/f\ourier_elim/fourier_elim.lisp

```
>$&fourier_elim([x^2 - 1>0],[x]) // x^2-1 > 0
>$&fourier_elim([x^2 - 1<0],[x]) // x^2-1 < 0
>$&fourier_elim([x^2 - 1 # 0],[x]) // x^-1 <> 0
>$&fourier_elim([x # 6],[x])
>$&fourier_elim([x # 6],[x])
>$&fourier_elim([x < 1, x > 1],[x]) // tidak memiliki penyelesaian
>$&fourier_elim([minf < x, x < inf],[x]) // solusinya R
>$&fourier_elim([x^3 - 1 > 0],[x])
>$&fourier_elim([cos(x) < 1/2],[x]) // ??? gagal
>$&fourier_elim([y-x < 5, x - y < 7, 10 < y],[x,y]) // sistem pertidaksamaan
>$&fourier_elim([y-x < 5, x - y < 7, 10 < y],[y,x])
>$&fourier_elim((x + y < 5) and (x - y >8),[x,y])
>$&fourier_elim(((x + y < 5) and x < 1) or (x - y >8),[x,y])
>&fourier_elim([max(x,y) > 6, x # 8, abs(y-1) > 12],[x,y])
```

```
 [6 < x, x < 8, y < -11] \text{ or } [8 < x, y < -11] \\ \text{or } [x < 8, 13 < y] \text{ or } [x = y, 13 < y] \text{ or } [8 < x, x < y, 13 < y] \\ \text{or } [y < x, 13 < y]
```

```
>$&fourier_elim([(x+6)/(x-9) <= 6],[x])
```

Dokumentasi inti EMT berisi diskusi terperinci tentang bahasa matriks Euler.

Vektor dan matriks dimasukkan dengan tanda kurung siku, elemen dipisahkan dengan koma, baris dipisahkan dengan titik koma.

>A=[1,2;3,4]

1 2 3 4

Produk matriks dilambangkan dengan titik.

>b=[3;4]

3

4

```
>b' // transpose b
  [3, 4]
>inv(A) //inverse A
           -2 1
1.5 -0.5
>A.b //perkalian matriks
            11
            25
>A.inv(A)
```

Poin utama dari bahasa matriks adalah bahwa semua fungsi dan operator bekerja elemen demi elemen.

>A.A

7 10 15 22

>A^2 //perpangkatan elemen2 A

1 4 9 16

>A.A.A

37 54 81 118

>power(A,3) //perpangkatan matriks

37 54 81 118 >A/A //pembagian elemen-elemen matriks yang seletak

1 1

>A/b //pembagian elemen2 A oleh elemen2 b kolom demi kolom (karena b vektor kolom)

0.333333 0.666667 0.75 1

>A\b // hasilkali invers A dan b, A^(-1)b

-2 2.5

>inv(A).b

>A\A //A^(-1)A

1 0

>inv(A).A

1

>A*A //perkalin elemen-elemen matriks seletak

1 4 9 16

Ini bukan perkalian matriks, tetapi perkalian elemen demi elemen. Hal yang sama berlaku untuk vektor.

>b^2 // perpangkatan elemen-elemen matriks/vektor

Jika salah satu operan adalah vektor atau skalar, operan tersebut diperluas secara alami.

>2*A

2468

Misalnya, jika operan adalah vektor kolom, elemennya diterapkan ke semua baris A.

>[1,2]*A

1 4 3 8

Jika itu adalah vektor baris, itu diterapkan ke semua kolom A.

>A*[2,3]

6 5 12 Perkalian ini dapat dibayangkan seolah-olah vektor baris v telah diduplikasi untuk membentuk matriks dengan ukuran yang sama dengan A.

```
>dup([1,2],2) // dup: menduplikasi/menggandakan vektor [1,2] sebanyak 2 kali (baris)
```

1 2 1 2

1 3

Ini juga berlaku untuk dua vektor di mana satu adalah vektor baris dan yang lainnya adalah vektor kolom. Kami menghitung i * j untuk i, j dari 1 hingga 5. Caranya adalah dengan mengalikan 1: 5 dengan transposenya. Bahasa matriks Euler secara otomatis menghasilkan tabel nilai.

>(1:5)*(1:5)' // hasilkali elemen-elemen vektor baris dan vektor kolom

1	2	3	4	5
2	4	6	8	10
3	6	9	12	15
4	8	12	16	20
5	10	15	20	25

Sekali lagi, ingatlah bahwa ini bukan produk matrix!

```
>(1:5).(1:5)' // hasilkali vektor baris dan vektor kolom
```

55

```
>sum((1:5)*(1:5)) // sama hasilnya
```

55

Bahkan operator seperti < atau = = bekerja dengan cara yang sama.

```
>(1:10)<6 // menguji elemen-elemen yang kurang dari 6
```

```
[1, 1, 1, 1, 0, 0, 0, 0, 0]
```

 ${\it Misalnya, kita dapat menghitung jumlah elemen yang memenuhi kondisi tertentu dengan fungsi sum().}$

```
>sum((1:10)<6) // banyak elemen yang kurang dari 6
```

Euler memiliki operator pembanding, seperti"==", yang memeriksa kesetaraan.

Kita mendapatkan vektor 0 dan 1, dimana 1 adalah true.

```
>t=(1:10)^2; t==25 //menguji elemen2 t yang sama dengan 25 (hanya ada 1)
```

```
[0, 0, 0, 0, 1, 0, 0, 0, 0]
```

Dari vektor seperti itu, "nonzeros" memilih elemen bukan nol. Dalam hal ini, kita mendapatkan indeks semua elemen yang lebih besar dari 50.

```
>nonzeros(t>50) //indeks elemen2 t yang lebih besar daripada 50
```

```
[8, 9, 10]
```

Tentu saja, kita dapat menggunakan vektor indeks ini untuk mendapatkan nilai yang sesuai di t.

```
>t[nonzeros(t>50)] //elemen2 t yang lebih besar daripada 50
```

```
[64, 81, 100]
```

Sebagai contoh, mari kita cari semua kuadrat dari bilangan 1 sampai 1000, yaitu 5 modulo 11 dan 3 modulo 13.

```
>t=1:1000; nonzeros(mod(t^2,11)==5 && mod(t^2,13)==3)
```

```
[4, 48, 95, 139, 147, 191, 238, 282, 290, 334, 381, 425, 433, 477, 524, 568, 576, 620, 667, 711, 719, 763, 810, 854, 862, 906, 953, 997]
```

EMT tidak sepenuhnya efektif untuk perhitungan bilangan bulat. Ini menggunakan floating point presisi ganda secara internal. Namun, seringkali sangat berguna.

Kita bisa memeriksa keutamaan. Mari kita cari tahu, berapa kuadrat ditambah 1 bilangan prima.

```
>t=1:1000; length(nonzeros(isprime(t^2+1)))
```

112

Fungsi nonzeros () hanya berfungsi untuk vektor. Untuk matriks, ada mnonzeros ().

>seed(2); A=random(3,4)

Ini mengembalikan indeks elemen, yang bukan nol.

1	4
2	1
2	2
3	2

Indeks ini dapat digunakan untuk mengatur elemen ke beberapa nilai.

>mset(A,k,0) //mengganti elemen2 suatu matriks pada indeks tertentu

Fungsi mset () juga dapat mengatur elemen pada indeks ke entri dari beberapa matriks lainnya.

```
>mset(A,k,-random(size(A)))
```

0.765761	0.401188	0.406347	-0.126917
-0.122404	-0.691673	0.495975	0.952814
0.548138	-0.483902	0.444255	0.539246

Dan dimungkinkan untuk mendapatkan elemen dalam sebuah vektor.

```
>mget(A,k)
```

```
[0.267829, 0.13673, 0.390567, 0.006085]
```

Fungsi lain yang berguna adalah extrema, yang mengembalikan nilai minimal dan maksimal di setiap baris matriks dan posisinya.

>ex=extrema(A)

0.267829	4	0.765761	1
0.13673	1	0.952814	4
0.006085	2	0.548138	1

Kita dapat menggunakan ini untuk mengekstrak nilai maksimal di setiap baris.

```
>ex[,3],
```

```
[0.765761, 0.952814, 0.548138]
```

Ini, tentu saja, sama dengan fungsi max ().

```
>max(A),
```

```
[0.765761, 0.952814, 0.548138]
```

Tetapi dengan mget (), kita dapat mengekstrak indeks dan menggunakan informasi ini untuk mengekstrak elemen pada posisi yang sama dari matriks lain.

```
>j=(1:rows(A))'|ex[,4], mget(-A,j)
```

```
1 1 2 4 3 1 [-0.765761, -0.952814, -0.548138]
```

Fungsi Matriks Lainnya (Matriks Bangunan)

Untuk membangun sebuah matriks, kita dapat menumpuk satu matriks di atas matriks lainnya. Jika keduanya tidak memiliki jumlah kolom yang sama, kolom yang lebih pendek akan diisi dengan 0.

1 2 3 1 2 3

Demikian juga, kita dapat melampirkan matriks ke sisi lain secara berdampingan, jika keduanya memiliki jumlah baris yang sama.

```
>A=random(3,4); A|v'
```

1	0.564454	0.595713	0.0534171	0.032444
2	0.83514	0.396988	0.175552	0.83916
3	0.770895	0.629832	0.658585	0.0257573

Jika mereka tidak memiliki jumlah baris yang sama, matriks yang lebih pendek diisi dengan 0.

Ada pengecualian untuk aturan ini. Bilangan real yang dilampirkan pada matriks akan digunakan sebagai kolom yang diisi dengan bilangan real tersebut.

>A | 1

1	0.564454	0.595713	0.0534171	0.032444
1	0.83514	0.396988	0.175552	0.83916
1	0.770895	0.629832	0.658585	0.0257573

Dimungkinkan untuk membuat matriks vektor baris dan kolom.

>[v;v]

1	2	3
1	2	3

>[v',v']

1	1
2	2
3	3

Tujuan utama dari ini adalah untuk menginterpretasikan vektor ekspresi untuk vektor kolom.

```
>"[x,x^2]"(v')
```

1 2 3

Untuk mendapatkan ukuran A, kita dapat menggunakan fungsi-fungsi berikut.

```
>C=zeros(2,4); rows(C), cols(C), size(C), length(C)
```

2 4 [2, 4]

Untuk vektor, ada panjang().

```
>length(2:10)
```

Ada banyak fungsi lain, yang menghasilkan matriks.

>ones(2,2)

1 1 1

Ini juga dapat digunakan dengan satu parameter. Untuk mendapatkan vektor dengan bilangan lain selain 1, gunakan yang berikut ini.

>ones(5)*6

[6, 6, 6, 6, 6]

Juga matriks bilangan acak dapat dihasilkan dengan acak (distribusi seragam) atau normal (gau distribution distribusi).

>random(2,2)

0.66566 0.831835 0.977 0.544258 Berikut adalah fungsi lain yang berguna, yang merestrukturisasi elemen matriks menjadi matriks lain.

```
>redim(1:9,3,3) // menyusun elemen2 1, 2, 3, ..., 9 ke bentuk matriks 3x3
```

1	2	3
4	5	6
7	8	ç

Dengan fungsi berikut, kita dapat menggunakan ini dan fungsi dup untuk menulis fungsi rep (), yang mengulang vektor n kali.

```
>function rep(v,n) := redim(dup(v,n),1,n*cols(v))
```

Mari kita uji.

```
>rep(1:3,5)
```

```
[1, 2, 3, 1, 2, 3, 1, 2, 3, 1, 2, 3, 1, 2, 3]
```

Fungsi multdup () menduplikasi elemen vektor.

```
>multdup(1:3,5), multdup(1:3,[2,3,2])
```

```
[1, 1, 1, 1, 1, 2, 2, 2, 2, 2, 3, 3, 3, 3, 3]
[1, 1, 2, 2, 2, 3, 3]
```

 $Fungsi\; flipx()\; dan\; flipy\; ()\; mengembalikan\; urutan\; baris\; atau\; kolom\; matriks.\;\; Yaitu,\; fungsi\; flipx\; ()\; membalik\; secara\; horizontal.$

```
>flipx(1:5) //membalik elemen2 vektor baris
```

```
[5, 4, 3, 2, 1]
```

Untuk rotasi, Euler memiliki rotleft () dan rotright ().

```
>rotleft(1:5) // memutar elemen2 vektor baris
```

```
[2, 3, 4, 5, 1]
```

Fungsi khusus adalah drop (v, i), yang menghilangkan elemen dengan indeks di i dari vektor v.

```
>drop(10:20,3)
```

```
[10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20]
```

Perhatikan bahwa vektor i dalam drop (v,i) mengacu pada indeks elemen dalam v, bukan nilai elemen. Jika Anda ingin menghapus elemen, Anda harus menemukan elemennya terlebih dahulu. Fungsi indexof(v, x) dapat digunakan untuk mencari elemen x dalam vektor yang diurutkan v.

```
>v=primes(50), i=indexof(v,10:20), drop(v,i)
```

```
[2, 3, 5, 7, 11, 13, 17, 19, 23, 29, 31, 37, 41, 43, 47]
[0, 5, 0, 6, 0, 0, 0, 7, 0, 8, 0]
[2, 3, 5, 7, 23, 29, 31, 37, 41, 43, 47]
```

Seperti yang Anda lihat, tidak ada salahnya memasukkan indeks di luar jangkauan (seperti 0), indeks ganda, atau indeks yang tidak disortir.

```
>drop(1:10,shuffle([0,0,5,5,7,12,12]))
```

```
[1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10]
```

Ada beberapa fungsi khusus untuk mengatur diagonal atau untuk menghasilkan matriks diagonal. Kita mulai dengan matriks identitas.

>A=id(5) // matriks identitas 5x5

1	0	0	0	0
0	1	0	0	0
0	0	1	0	0
0	0	0	1	0
0	0	0	0	1

Kemudian kita atur diagonal bawah (-1) menjadi 1:4.

>setdiag(A,-1,1:4) //mengganti diagonal di bawah diagonal utama

1	0	0	0	0
1	1	0	0	0
0	2	1	0	0
0	0	3	1	0
0	0	0	4	1

Perhatikan bahwa kami tidak mengubah matriks A. Kami mendapatkan matriks baru sebagai hasil dari setdiag ().

Berikut adalah fungsi, yang mengembalikan matriks tri-diagonal.

```
>function tridiag (n,a,b,c) := setdiag(setdiag(b*id(n),1,c),-1,a); ...
>tridiag(5,1,2,3)
```

2	3	0	0	0
1	2	3	0	0
0	1	2	3	0 0 3 2
0	0	1	2	3
0	0	0	1	2

Diagonal suatu matriks juga dapat diekstraksi dari matriks tersebut. Untuk mendemonstrasikan ini, kami merestrukturisasi vektor 1: 9 menjadi matriks 3x3.

```
>A=redim(1:9,3,3)
```

1	2	3
4	5	6
7	8	9

Sekarang kita bisa mengekstrak diagonalnya.

>d=getdiag(A,0)

[1, 5, 9]

Misalnya Kita dapat membagi matriks dengan diagonalnya. Bahasa matriks memperhatikan bahwa vektor kolom d diterapkan ke matriks baris demi baris.

>fraction A/d'

1 2 3 4/5 1 6/5 7/9 8/9 1 Hampir semua fungsi di Euler juga berfungsi untuk input matriks dan vektor, kapan pun ini masuk akal. Misalnya, fungsi sqrt() menghitung akar kuadrat dari semua elemen vektor atau matriks.

```
>sqrt(1:3)
```

```
[1, 1.41421, 1.73205]
```

Jadi, Anda dapat dengan mudah membuat tabel nilai. Ini adalah salah satu cara untuk memplot suatu fungsi (alternatifnya menggunakan ekspresi).

```
>x=1:0.01:5; y=log(x)/x^2; // terlalu panjang untuk ditampikan
```

Dengan ini dan operator titik dua a: delta: b, vektor nilai fungsi dapat dihasilkan dengan mudah.

Pada contoh berikut, kita menghasilkan vektor nilai t
 [i] dengan spasi 0,1 dari -1 hingga 1. Kemudian kita menghasilkan vektor nilai fungsi tersebut

$$s = t^3 - t$$

>t=-1:0.1:1; s=t^3-t

EMT memperluas operator untuk skalar, vektor, dan matriks dengan cara yang jelas.

Misalnya, vektor kolom dikalikan vektor baris diperluas menjadi matriks, jika operator diterapkan. Berikut ini, v' adalah vektor yang ditransposisikan (vektor kolom).

>shortest (1:5)*(1:5)'

1	2	3	4	5
2	4	6	8	10
3	6	9	12	15
4	8	12	16	20
5	10	15	20	25

Perhatikan, bahwa ini sangat berbeda dengan produk matriks. Produk matriks dilambangkan dengan titik"."dalam EMT.

55

Secara default, vektor baris dicetak dalam format yang ringkas.

>[1,2,3,4]

[1, 2, 3, 4]

Untuk matriks, operator khusus . menunjukkan perkalian matriks, dan A ' menunjukkan transposisi. Matriks 1x1 dapat digunakan seperti bilangan real.

5

Untuk mengubah urutan matriks, kita menggunakan apostrof.

>v=1:4; v'

Jadi kita dapat menghitung matriks A dikalikan vektor b.

>A=[1,2,3,4;5,6,7,8]; A.v'

Perhatikan bahwa v masih berupa vektor baris. Jadi v'.v berbeda dengan v. v'.

>v'.v

v. v'menghitung norma v kuadrat untuk vektor baris v. Hasilnya adalah vektor 1x1, yang berfungsi seperti bilangan real.

>v.v'

30

Ada juga norma fungsi (bersama dengan banyak fungsi Aljabar Linier lainnya).

>norm(v)^2

30

Operator dan fungsi mematuhi bahasa matriks Euler.

Berikut adalah ringkasan aturannya.

- -Fungsi yang diterapkan pada vektor atau matriks diterapkan pada setiap elemen.
- -Operator yang beroperasi pada dua matriks dengan ukuran yang sama diterapkan berpasangan pada elemen matriks.

-Jika kedua matriks memiliki dimensi yang berbeda, keduanya diperluas

dengan cara yang masuk akal, sehingga memiliki ukuran yang sama.

Misalnya, nilai skalar dikalikan vektor mengalikan nilai dengan setiap elemen vektor. Atau matriks dikalikan vektor (dengan *, bukan .) memperluas vektor ke ukuran matriks dengan menduplikasinya.

Berikut ini adalah kasus sederhana dengan operator ^.

>[1,2,3]^2

Ini kasus yang lebih rumit. Vektor baris dikalikan vektor kolom mengembang keduanya dengan menggandakan.

>v:=[1,2,3]; v*v'

1	2	3
2	4	6
3	6	9

Perhatikan bahwa perkalian skalar menggunakan perkalian matriks, bukan *!

```
>v.v'
```

14

Ada banyak fungsi untuk matriks. Kami memberikan daftar singkat. Anda harus membaca dokumentasi untuk informasi lebih lanjut tentang perintah ini.

```
sum,prod computes the sum and products of the rows
cumsum,cumprod does the same cumulatively
computes the extremal values of each row
extrema returns a vector with the extremal information
diag(A,i) returns the i-th diagonal
setdiag(A,i,v) sets the i-th diagonal
id(n) the identity matrix
det(A) the determinant
charpoly(A) the characteristic polynomial
eigenvalues(A) the eigenvalues
```

```
>v*v, sum(v*v), cumsum(v*v)
```

```
[1, 4, 9]
14
```

[1, 5, 14]

Operator: menghasilkan vektor baris spasi yang sama, opsional dengan ukuran langkah.

Untuk menggabungkan matriks dan vektor terdapat operator "|" dan"_".

Unsur-unsur matriks disebut dengan "A[i, j]".

```
>A:=[1,2,3;4,5,6;7,8,9]; A[2,3]
```

Untuk vektor baris atau kolom, v[i] adalah elemen ke-i dari vektor tersebut. Untuk matriks, ini mengembalikan baris ke-i lengkap dari matriks.

6 [7, 8, 9]

Indeks juga dapat berupa vektor baris indeks. : menunjukkan semua indeks.

>v[1:2], A[:,2]

[2, 4]

2 5

Bentuk singkat untuk : menghilangkan indeks sepenuhnya.

>A[,2:3]

2 3 5 6 8 9 Untuk tujuan vektorisasi, elemen-elemen matriks dapat diakses seolah-olah mereka adalah vektor.

```
>A{4}
```

4

Sebuah matriks juga dapat diratakan (flatten), dengan menggunakan fungsi redim(). Proses ini diimplementasikan dalam fungsi flatten().

```
>redim(A,1,prod(size(A))), flatten(A)
```

```
[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9]
[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9]
```

Untuk menggunakan matriks untuk tabel, mari kita atur ulang ke format default, dan hitung tabel nilai sinus dan kosinus. Perhatikan bahwa sudut berada dalam radian secara default.

```
>defformat; w=0^{\circ}:45^{\circ}:360^{\circ}; w=w'; deg(w)
```

Sekarang kita menambahkan kolom ke matriks.

>M = deg(w)|w|cos(w)|sin(w)

0	1	0	0
0.707107	0.707107	0.785398	45
1	0	1.5708	90
0.707107	-0.707107	2.35619	135
0	-1	3.14159	180
-0.707107	-0.707107	3.92699	225
-1	0	4.71239	270
-0.707107	0.707107	5.49779	315
0	1	6.28319	360

Dengan menggunakan bahasa matriks, kita dapat membuat beberapa tabel dari beberapa fungsi sekaligus.

Dalam contoh berikut, kita menghitung t[j]i untuk i dari 1 hingga n. Kita mendapatkan sebuah matriks, di mana setiap baris adalah tabel t^i untuk satu i. Yaitu, matriks tersebut memiliki unsur-unsurnya

$$a_{i,j} = t_j^i, \quad 1 \le j \le 101, \quad 1 \le i \le n$$

Fungsi yang tidak berfungsi untuk input vektor harus "divektorisasi". Ini dapat dicapai dengan kata kunci "peta" dalam definisi fungsi. Kemudian fungsi tersebut akan dievaluasi untuk setiap elemen parameter vektor.

Integrasi numerik integrate () hanya berfungsi untuk batas interval skalar. Jadi kita perlu memvektorasinya.

```
>function map f(x) := integrate("x^x",1,x)
```

Kata kunci "peta" mengubah vektor fungsi. Fungsi sekarang akan berfungsi untuk vektor bilangan.

```
>f([1:5])
```

```
[0, 2.05045, 13.7251, 113.336, 1241.03]
```

Sub-Matriks dan Elemen Matriks

Untuk mengakses elemen matriks, gunakan notasi tanda kurung.

$$>A=[1,2,3;4,5,6;7,8,9], A[2,2]$$

1 2 4 5 7 8

Kita dapat mengakses seluruh baris dari sebuah matriks.

5

Dalam kasus vektor baris atau kolom, ini akan mengembalikan elemen dari vektor tersebut.

```
>v=1:3; v[2]
```

Untuk memastikan Anda mendapatkan baris pertama dari matriks berukuran $1 \times n$ maupun $m \times n$, tentukan semua kolom dengan menggunakan indeks kedua yang kosong.

>A[2,]

[4, 5, 6]

Jika indeks berupa vektor indeks, Euler akan mengembalikan baris-baris matriks yang sesuai. Di sini kita menginginkan baris pertama dan kedua dari matriks A.

>A[[1,2]]

1 2 3 4 5

Kita bahkan dapat menyusun ulang A menggunakan vektor indeks. Secara tepat, kita tidak mengubah A, melainkan menghitung versi A yang telah disusun ulang.

>A[[3,2,1]]

7	8	9
4	5	6 3
1	2	3

Trik indeks juga berlaku untuk kolom.

2

Contoh berikut memilih semua baris dari A dan kolom kedua serta ketiga.

>A[1:3,2:3]

3 6 9 5 8

Sebagai bentuk singkatan, tanda ':' digunakan untuk mewakili semua indeks baris atau kolom.

>A[:,3]

3

6

Sebagai alternatif, biarkan indeks pertama kosong.

>A[,2:3]

5

2

6 9

Kita juga dapat mengambil baris terakhir dari matriks A.

[7, 8, 9]

Sekarang mari kita ubah elemen-elemen dari A dengan menetapkan submatriks A ke suatu nilai. Ini benar-benar mengubah matriks A yang tersimpan.

>A[1,1]=4

4 2 3 4 5 6 7 8 9

Kita juga dapat menetapkan nilai ke suatu baris dari matriks A.

>A[1]=[-1,-1,-1]

-1 -1 -1 4 5 6 7 8 9 Kita bahkan dapat menetapkan nilai ke suatu submatriks, asalkan ukurannya sesuai.

>A[1:2,1:2]=[5,6;7,8]

5 6 -1 7 8 6 7 8 9

Selain itu, beberapa bentuk singkatan diperbolehkan.

>A[1:2,1:2]=0

0 0 -1 0 0 6 7 8

Peringatan: Indeks yang berada di luar batas akan menghasilkan matriks kosong atau pesan kesalahan, tergantung pada pengaturan sistem. Secara bawaan, sistem akan menampilkan pesan kesalahan. Namun, perlu diingat bahwa indeks negatif dapat digunakan untuk mengakses elemen matriks dari arah belakang.

Row index 4 out of bounds! Error in: A[4] ... Fungsi sort() mengurutkan vektor baris.

```
>sort([5,6,4,8,1,9])
```

Sering kali kita perlu mengetahui indeks dari vektor yang telah diurutkan dalam vektor aslinya. Ini dapat digunakan untuk menyusun ulang vektor lain dengan cara yang sama.

Mari kita acak sebuah vektor.

```
>v=shuffle(1:10)
```

Indeks-indeks tersebut memuat urutan yang benar dari vektor v.

```
>{vs,ind}=sort(v); v[ind]
```

```
[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10]
```

Ini juga berlaku untuk vektor string.

```
>s=["a","d","e","a","aa","e"]
```

a d e

-

aa

е

a

a

aa

d

е

е

Seperti yang Anda lihat, posisi entri ganda bersifat agak acak.

>ind

[4, 1, 5, 2, 6, 3]

Fungsi unique mengembalikan daftar elemen unik dari sebuah vektor yang telah diurutkan.

```
>intrandom(1,10,10), unique(%)
```

```
[4, 4, 9, 2, 6, 5, 10, 6, 5, 1]
[1, 2, 4, 5, 6, 9, 10]
```

Ini juga berlaku untuk vektor string.

>unique(s)

a

aa

С

е

EMT memiliki banyak fungsi untuk menyelesaikan sistem linear, sistem sparse, atau masalah regresi.

Untuk sistem linear Ax = b, Anda dapat menggunakan algoritma Gauss, matriks invers, atau pendekatan linear fit. Operator A\b menggunakan versi dari algoritma Gauss.

$$A=[1,2;3,4]; b=[5;6]; A\b$$

-4

4.5

Sebagai contoh lain, kita menghasilkan matriks berukuran 200×200 dan menghitung jumlah setiap barisnya. Kemudian kita menyelesaikan Ax = b menggunakan matriks invers. Kita mengukur galat sebagai deviasi maksimum dari semua elemen terhadap nilai 1, yang tentu saja merupakan solusi yang benar.

```
>A=normal(200,200); b=sum(A); longest totalmax(abs(inv(A).b-1))
```

8.790745908981989e-13

Jika sistem tidak memiliki solusi, pendekatan linear fit akan meminimalkan norma dari galat Ax? b.

>A=[1,2,3;4,5,6;7,8,9]

1 2 3 4 5 6 7 8 9

Determinan matriks ini adalah 0.

>det(A)

0

Maxima memiliki matriks simbolik. Tentu saja, Maxima dapat digunakan untuk masalah aljabar linier sederhana seperti itu. Kita dapat mendefinisikan matriks untuk Euler dan Maxima dengan&:=, lalu menggunakannya dalam ekspresi simbolik. Yang biasa [...] bentuk untuk mendefinisikan matriks dapat digunakan dalam Euler untuk mendefinisikan matriks simbolik.

```
>A &= [a,1,1;1,a,1;1,1,a]; $A

>$&det(A), $&factor(%)

>$&invert(A) with a=0

>A &= [1,a;b,2]; $A
```

Seperti semua variabel simbolik, matriks ini dapat digunakan dalam ekspresi simbolik lainnya.

```
>$&det(A-x*ident(2)), $&solve(%,x)
```

Nilai eigen juga dapat dihitung secara otomatis. Hasilnya adalah vektor dengan dua vektor nilai eigen dan perkalian.

```
>$&eigenvalues([a,1;1,a])
```

Untuk mengekstrak vektor eigen tertentu perlu pengindeksan yang cermat.

Matriks simbolik dapat dievaluasi dalam Euler secara numerik seperti ekspresi simbolik lainnya.

Dalam ekspresi simbolik, gunakan dengan.

```
>$&A with [a=4,b=5]
```

Akses ke baris matriks simbolik berfungsi seperti halnya dengan matriks numerik.

>\$&A[1]

Ekspresi simbolik dapat berisi penugasan. Dan itu mengubah matriks A.

```
>&A[1,1]:=t+1; $&A
```

Ada fungsi simbolik di Maxima untuk membuat vektor dan matriks. Untuk ini, lihat dokumentasi Maxima atau tutorial tentang Maxima di EMT.

```
>v &= makelist(1/(i+j),i,1,3); $v
```

```
>B &:= [1,2;3,4]; $B, $&invert(B)
```

Hasilnya dapat dievaluasi secara numerik dalam Euler. Untuk informasi lebih lanjut tentang Maxima, lihat pengantar Maxima.

>\$&invert(B)()

Euler juga memiliki fungsi yang kuat xinv (), yang membuat upaya lebih besar dan mendapatkan hasil yang lebih tepat.

Perhatikan, bahwa dengan &:= matriks B telah didefinisikan sebagai simbolik dalam ekspresi simbolik dan sebagai numerik dalam ekspresi numerik. Jadi kita bisa menggunakannya di sini.

>longest B.xinv(B)

Misalnya nilai eigen dari A dapat dihitung secara numerik.

```
>A=[1,2,3;4,5,6;7,8,9]; real(eigenvalues(A))
```

```
[16.1168, -1.11684, 0]
```

Atau secara simbolis. Lihat tutorial tentang Maxima untuk detailnya.

>\$&eigenvalues(@A)

Nilai Numerik dalam Ekspresi SImbolik

Ekspresi simbolik hanyalah string yang berisi ekspresi. Jika kita ingin mendefinisikan nilai baik untuk ekspresi simbolik maupun untuk ekspresi numerik, kita harus menggunakan "&:=".

3.14159
 5

Masih ada perbedaan antara bentuk numerik dan simbolik. Saat mentransfer matriks ke bentuk simbolik, perkiraan pecahan untuk real akan digunakan.

>\$&A

Untuk menghindarinya, ada fungsi "mxmset (variable)".

```
>mxmset(A); $&A
```

Maxima juga dapat menghitung dengan angka floating point, dan bahkan dengan angka floating besar dengan 32 digit. Namun, evaluasinya jauh lebih lambat.

```
>$&bfloat(sqrt(2)), $&flo at(sqrt(2))
```

Ketepatan angka floating point yang besar dapat diubah.

```
>&fpprec:=100; &bfloat(pi)
```

 $3.14159265358979323846264338327950288419716939937510582097494 \\ 4592307816406286208998628034825342117068b0$

Variabel numerik dapat digunakan dalam ekspresi simbolik apa pun menggunakan "@ var".

Perhatikan bahwa ini hanya diperlukan, jika variabel telah didefinisikan dengan": = "atau" = " sebagai variabel numerik.

```
>B:=[1,pi;3,4]; $&det(@B)
```

Di bawah ini, kami menggunakan Euler Math Toolbox (EMT) untuk perhitungan suku bunga. Kami melakukannya secara numerik dan simbolis untuk menunjukkan kepada Anda bagaimana Euler dapat digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan nyata.

Asumsikan Anda memiliki modal awal sebesar 5.000 (katakanlah dalam dolar).

>K=5000

5000

Sekarang kami mengasumsikan tingkat bunga 3% per tahun. Mari kita tambahkan satu tarif sederhana dan hitung hasilnya.

>K*1.03

5150

Euler juga akan memahami sintaks berikut.

>K+K*3%

Tetapi lebih mudah menggunakan faktor tersebut

1.03

5150

Selama 10 tahun, kita cukup mengalikan faktornya dan mendapatkan nilai akhirnya dengan suku bunga majemuk.

>K*q^10

6719.58189672

Untuk tujuan kita, kita dapat mengatur format menjadi 2 digit setelah titik desimal.

>format(12,2); K*q^10

6719.58

Mari kita cetak yang dibulatkan menjadi 2 digit dalam kalimat lengkap.

```
>"Starting from " + K + "$ you get " + round(K*q^10,2) + "$."
```

Starting from 5000\$ you get 6719.58\$.

Bagaimana jika kita ingin mengetahui hasil antara dari tahun 1 sampai tahun 9? Untuk ini, bahasa matriks Euler sangat membantu. Anda tidak perlu menulis loop, tetapi cukup masukkan

```
>K*q^(0:10)
```

```
Real 1 x 11 matrix
```

Bagaimana keajaiban ini bekerja? Pertama, ekspresi 0: 10 mengembalikan vektor bilangan bulat.

```
>short 0:10
```

```
[0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10]
```

Kemudian semua operator dan fungsi dalam Euler dapat diterapkan ke elemen vektor untuk elemen. Jadi

```
>short q^(0:10)
```

```
[1, 1.03, 1.0609, 1.0927, 1.1255, 1.1593, 1.1941, 1.2299, 1.2668, 1.3048, 1.3439]
```

adalah vektor faktor q^0 sampai q^10. Ini dikalikan dengan K, dan kita mendapatkan vektor nilai.

```
>VK=K*q^(0:10);
```

```
Variable q not found!
Error in ^
Error in:
VK=K*q^(0:10); ...
```

Tentu saja, cara realistis untuk menghitung suku bunga ini adalah dengan membulatkan ke sen terdekat setelah setiap tahun. Mari kita tambahkan fungsi untuk ini.

```
>function oneyear (K) := round(K*q,2)
```

Mari kita bandingkan kedua hasil tersebut, dengan dan tanpa pembulatan.

```
>longest oneyear(1234.57), longest 1234.57*q
```

1271.61 1271.6071

Sekarang tidak ada rumus sederhana untuk tahun ke-n, dan kita harus mengulanginya selama bertahuntahun. Euler memberikan banyak solusi untuk ini.

Cara termudah adalah fungsi iterate, yang mengulangi fungsi tertentu beberapa kali.

>VKr=iterate("oneyear",5000,10)

Real 1 x 11 matrix

5000.00 5150.00 5304.50 5463.64 ...

Kami dapat mencetaknya dengan ramah, menggunakan format kami dengan tempat desimal tetap.

>VKr'

5000.00

5304.50

5463.64

5627.55

```
5796.38
5970.27
6149.38
6333.86
6523.88
6719.60
```

Untuk mendapatkan elemen vektor tertentu, kami menggunakan indeks dalam tanda kurung siku.

```
>VKr[2], VKr[1:3]
```

5150.00 5000.00 5150.00 5304.50

Ternyata, kita juga bisa menggunakan vektor indeks. Ingat bahwa 1: 3 menghasilkan vektor [1,2,3]. Mari kita bandingkan elemen terakhir dari nilai yang dibulatkan dengan nilai penuhnya.

```
>VKr[-1], VK[-1]
```

6719.60 6719.58

Perbedaannya sangat kecil.

Sekarang kita gunakan fungsi yang lebih lanjut yang menambahkan sejumlah tingkat pertumbuhan uang setiap tahun.

```
>function onepay (K) := K*q+R
```

Kita tidak harus menentukan nilai q dan R saat mendefinisikan fungsi. Nilai-nilai tersebut hanya perlu ditentukan saat fungsi dijalankan. Di sini, kita memilih R=200.

```
>R=200; iterate("onepay",5000,10)
```

```
Real 1 x 11 matrix

5000.00 5350.00 5710.50 6081.82 ...
```

Bagaimana jika kita menghapus jumlah yang sama setiap tahun?

```
>R=-200; iterate("onepay",5000,10)
```

```
Real 1 x 11 matrix
5000.00 4950.00 4898.50 4845.45 ...
```

Kita melihat bahwa uang berkurang. Jelas, jika kita hanya mendapatkan bunga 150 pada tahun pertama, tetapi menghapus 200, kita kehilangan uang setiap tahun.

Bagaimana kita bisa menentukan berapa tahun uang itu akan bertahan? Kita harus menulis satu lingkaran untuk ini. Cara termudah adalah dengan melakukan iterasi cukup lama.

```
>VKR=iterate("onepay",5000,50)
```

Real 1 x 51 matrix

5000.00 4950.00 4898.50 4845.45 ...

Dengan menggunakan bahasa matriks, kita dapat menentukan nilai negatif pertama dengan cara berikut.

>min(nonzeros(VKR<0))</pre>

Alasannya adalah nonzeros (VKR<0) mengembalikan vektor indeks i, di mana VKR [i]<0, dan min menghitung indeks minimal.

Karena vektor selalu dimulai dengan indeks 1, jawabannya adalah 47 tahun.

Fungsi iterate() memiliki satu trik lagi. Ini dapat mengambil kondisi akhir sebagai argumen. Kemudian akan mengembalikan nilai dan jumlah iterasi.

$$\{x,n\}$$
=iterate("onepay",5000,till="x<0"); x, n,

-19.83 47.00

Mari kita coba menjawab pertanyaan yang lebih ambigu. Asumsikan kita tahu bahwa nilainya adalah 0 setelah 50 tahun. Apa yang akan menjadi tingkat bunga?

Ini adalah pertanyaan, yang hanya bisa dijawab secara numerik. Di bawah ini, kita akan mendapatkan rumus yang diperlukan. Maka Anda akan melihat bahwa tidak ada rumus yang mudah untuk suku bunga. Tetapi untuk saat ini, kami bertujuan untuk solusi numerik.

Langkah pertama adalah mendefinisikan fungsi yang melakukan iterasi sebanyak n kali. Kami menambahkan semua parameter ke fungsi ini.

>function
$$f(K,R,P,n) := iterate("x*(1+P/100)+R",K,n;P,R)[-1]$$

Iterasinya sama seperti di atas

$$x_{n+1} = x_n \cdot \left(1 + \frac{P}{100}\right) + R$$

Tapi kita tidak lagi menggunakan nilai global R dalam ekspresi kita. Fungsi seperti iterate() memiliki trik khusus di Euler. Anda dapat meneruskan nilai variabel dalam ekspresi sebagai parameter titik koma. Dalam hal ini P dan R.

Selain itu, kami hanya tertarik pada nilai terakhir. Jadi kita ambil indeksnya [-1].

Mari kita coba tes.

```
>f(5000,-200,3,47)
```

-19.83

Sekarang kita bisa menyelesaikan masalah kita.

```
>solve("f(5000,-200,x,50)",3)
```

3.15

Rutinitas penyelesaian memecahkan ekspresi=0 untuk variabel x. Jawabannya adalah 3,15% per tahun. Kita mengambil nilai awal 3% untuk algoritme. Fungsi solve() selalu membutuhkan nilai awal.

Kita dapat menggunakan fungsi yang sama untuk menyelesaikan pertanyaan berikut: Berapa banyak yang dapat kita keluarkan per tahun sehingga modal awal habis setelah 20 tahun dengan asumsi tingkat bunga 3% per tahun.

```
>solve("f(5000,x,3,20)",-200)
```

Perhatikan bahwa Anda tidak dapat menyelesaikan untuk jumlah tahun, karena fungsi kita mengasumsikan n sebagai nilai bilangan bulat.

Solusi Simbolik untuk Masalah Suku Bunga

Kita dapat menggunakan bagian simbolik dari Euler untuk mempelajari masalahnya. Pertama kita mendefinisikan fungsi kita onepay () secara simbolis.

Kita sekarang dapat mengulangi ini.

Kita melihat sebuah pola. Setelah n periode kita memiliki

$$K_n = q^n K + R(1 + q + \dots + q^{n-1}) = q^n K + \frac{q^n - 1}{q - 1} R$$

Rumusnya adalah rumus penjumlahan geometrik yang diketahui Maxima.

Ini agak rumit. Jumlah tersebut dievaluasi dengan tanda "simpsum" untuk menguranginya menjadi hasil bagi.

Mari kita buat fungsi untuk ini.

```
>function fs(K,R,P,n) \&= (1+P/100)^n*K + ((1+P/100)^n-1)/(P/100)*R; &&fs(K,R,P,n)
```

Fungsinya sama dengan fungsi kita f
 sebelumnya. Tapi itu lebih efektif. $\,$

```
>longest f(5000,-200,3,47), longest fs(5000,-200,3,47)
```

- -19.82504734650985
- -19.82504734652684

Kita sekarang dapat menggunakannya untuk menanyakan waktu n. Kapan modal kita habis? Tebakan awal kita adalah 30 tahun.

20.51

Jawaban ini mengatakan bahwa itu akan menjadi negatif setelah 21 tahun.

Kita juga dapat menggunakan sisi simbolik Euler untuk menghitung rumus pembayaran.

Asumsikan kita mendapatkan pinjaman sebesar K, dan membayar n pembayaran sebesar R (dimulai setelah tahun pertama) dengan menyisakan sisa hutang sebesar Kn (pada saat pembayaran terakhir). Rumus untuk ini jelas

Biasanya formula ini dinyatakan

$$\dot{i} = \frac{P}{100}$$

Kita dapat menyelesaikan nilai R secara simbolik.

```
>$&solve(equ,R)
```

Seperti yang dapat Anda lihat dari rumusnya, fungsi ini menghasilkan galat bilangan pecahan (floating point error) saat i = 0. Namun, Euler tetap memplotnya.

Tentu saja, kita memiliki batas berikut.

```
>$&limit(R(5000,0,x,10),x,0)
```

Jelas, tanpa bunga kita harus membayar kembali 10 kali cicilan sebesar 500.

Persamaan ini juga dapat diselesaikan terhadap variabel n. Hasilnya akan tampak lebih rapi jika kita menerapkan beberapa penyederhanaan.

```
> fn &= solve(equ,n) | ratsimp; $&fn
```

PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR

Unsur-Unsur Dasar Aljabar

Bentuk aljabar adalah representasi matematis yang menggabungkan angka dan huruf, yang di dalamnya terdapat beberapa unsur kunci, yaitu:

• Variabel (Peubah)

Variabel adalah simbol yang biasanya dilambangkan dengan huruf kecil(x, y, z). Variabel berfungsi sebagai pengganti nilai bilangan yang belum diketahui.

Koefisien

Koefisien adalah bilangan yang ditemmpatkan di depan variabel, menunjukkan jumlah dari variabel tersebut. Misal, dalam

3x

angka 3 adalah yang disebut dengan koefisien.

• Konstanta

Konstanta adalah nilai bilangan yang tetap dan tidak diikuti oleh variabel. Misal, dalam

$$7x + 2y + 9$$

angka 9 adalah yang disebut dengan konstanta.

• Suku

Suku adalah bagian dari bentuk aljabar yang dapat terdiri dari koefisien, variabel, dan konstanta. Misal, dalam ekspresi

$$6x - 4y + 8$$

yang disebut sebagai suku-sukunya adalah 6x, 4y, dan 8.

Konsep Persamaan

Sebuah persamaan, didefinisikan sebagai kalimat terbuka yang dihubungkan dengan tanda sama dengan (=). Tujuan utama dari menyelesaikan persamaan adalah untuk menemukan nilai variabel yang membuat kalimat terbuka tersebut menjadi pernyataan yang bernilai benar.

Sifat Persamaan

Penyelesaian persamaan didasarkan pada dua sifat fundamental, yaitu:

- 1. Menambahkan atau mengurangkan kedua ruas persamaan dengan bilangan yang sama, tidak akan mengubah solusinya
- 2. Mengalikan atau membagi kedua ruas dengan bilangan yang sama (selain nol), juga tidak akan mengubah solusinya

Jenis Persamaan

Terdapat beberapa jenis persamaan yang umum dijumpai dalam aljabar:

1. Persamaan Linear

Persamaan ini memiliki karakteristik pangkat tertinggi dari variabelnya adalah satu. Berikut adalah bentuk-bentuk umum persamaan linear:

• Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)

$$ax + b = c$$

• Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

$$ax + by = c$$

• Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV)

$$ax + by + cz = d$$

Masing-masing digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan dua atau tiga variabel yang saling terkait.

2. Persamaan Kuadrat

Persamaan kuadrat memiliki pangkat tertinggi dari variabelnya adalah dua. Berikut adalah bentuk umum dari persamaan kuadrat:

>\$a*x^2+b*x+c=0

$$ax^2 + bx + c = 0$$

3. Persamaan Nilai Mutlak

Persamaan ini mengandung notasi nilai mutlak (| |). Nilai mutlak dari sebuah bilangan x didefinisikan sebagai x jika x adalah bilangan non-negatif, yang berarti x lebih besar sama dengan nol. Jika x kurang dari nol, maka nilai mutlaknya adalah -x. Sifat ini memungkinkan persamaan seperti

$$>$$
\$abs(2*x-7)=5

$$|2x - 7| = 5$$

dipecah menjadi dua kemungkinan, yaitu:

$$2x - 7 = 5$$

atau

EMT menyediakan penyelesaian simbolik (\$solve()) yang merupakan metode paling kuat untuk mencari solusi eksak. Perintah \$solve() dari Maxima digunakan untuk menemukan akar-akar analitik dari sebuah persamaan atau sistem persamaan. Sistem dasarnya adalah:

- 1. &solve('persamaan', 'variabel') untuk persamaan tunggal
- 2. \$solve([eq1, eq2], [var1, var2]) untuk sistem persamaan

Contoh Penggunaan

1. Persamaan Linear Satu Variabel

Tentukan nilai
$$x$$
 dari persamaan $4(x-1) = 3(2x+1)$

• Langkah Teori:

Secara manual, persamaan ini diselesaikan dengan mendistribusikan koefisien, mengelompokkan sukusuku dengan variabel dan konstanta, dan mengisolasi variabel x.

• Penyelesaian dengan EMT:

Penyelesaian ini mencari solusi eksak, sehingga menggunakan perintah \$solve() dari Maxima.

>\$solve(4*(x-1)=3*(2*x+1),x); // Menggunakan (;) agar hasil tidak langsung muncul.

Jika ingin langsung memunculkan hasil, maka tidak perlu menggunakan semicolon (;) di akhir perintah, dan langsung menekan tombol enter. Akan muncul hasil yang seperti ini:

$$>$$
\$solve($4*(x-1)=3*(2*x+1),x$)

$$\left[x = -\frac{7}{2}\right]$$

2. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Tentukan nilai x dan y dari sistem persamaan berikut:

$$x + y = 1$$

$$x - 11y = 5$$

•Langkah Teori:

Sistem ini dapat diselesaikan secara manual menggunakan metode substitusi atau elimiinasi untuk menemukan nilai x dan y.

• Penyelesaian dengan EMT:

Untuk menyelesaikan sistem persamaan, perintah \$solve() menerima dua argumen: sebuah vektor (daftar) persamaan dan sebuah vektor variabel.

>\$solve([x+y=1, x+11*y=5], [x,y])

$$\left[\left[x = \frac{3}{5}, y = \frac{2}{5} \right] \right]$$

3. Persamaan Kuadrat

Tentukan akar-akar dari persamaan $x^2 - x - 12 = 0$

• Langkah Teori:

Secara teori, akar-akar dapat ditemukan dengan pemfaktoran menjadi (x-4)(x+3)=0, atau menggunakan rumus kuadrat.

•Penyelesaian dengan EMT:

Penyelesaian simbolik dengan menggunakan \$solve() akan memberikan akar-akar eksak.

>\$solve(x^2-x-12=0, x)

$$[x = -3, x = 4]$$

PERTIDAKSAMAAN

Konsen	Pertidaksamaan	Pertidaksamaan	adalah	kalimat	terbuka	vang
rronsch	i ci dansamaan	1 Ci diddisailiadii	adalali	Kanna	CIDUM	yang

menunjukkan perbandingan ukuran dua objek atau lebih menggunakan tanda ketidaksamaan.

Sifat Pertidaksamaan

Pertidaksamaan memiliki sifat dasar yang serupa dengan persamaan, tetapi ada satu perbedaan krusial yang perlu diingat, yaitu, ketika kedua ruas pertidaksamaan dikalikan atau dibagi dengan bilangan negatif, arah tanda ketidaksamaan harus dibalik.

Jenis Pertidaksamaan

1. Pertidaksamaan Linear

Pertidaksamaan yang variabelnya berpangkat satu, misalnya:

atau

$$4a + 12 < a + 36$$

2. Pertidaksamaan Kuadrat

Pertidaksamaan yang memiliki pangkat tertinggi dari variabelnya adalah dua, misalnya:

$$x^2 - 5x - 6 > 0$$

3. Pertidaksamaan Nilai Mutlak

Pertidaksamaan ini melibatkan nilai mutlak, misalnya:

$$>$$
\$abs(2*x-5)<=9

$$|2x - 5| \le 9$$

Pertidaksamaan ini memiliki sifat khusus, yaitu:

- \bullet Jika $|\mathbf{x}| < \mathbf{a}$ (untuk a > 0), maka solusinya adalah -a < x < a.
- \bullet Jika $|\mathbf{x}|>\mathbf{a}$ (untuk a>0),maka solusinya adalah x<-a atau x $>\mathbf{a}.$

Penyelesaian Pertidaksamaan dengan EMT

Untuk menyelesaikan pertidaksamaan secara simbolik, EMT memanfaatkan paket "fourlier_elim" dari Maxima dengan dua langkah penting yang harus dilakukan, yaitu:

1. Memuat Paket

Gunakan perintah &load(fourier_elim) untuk memuat paket yang diperlukan dari Maxima.

2. Menjalankan Paket

Gunakan sintaks \$&fourier_elim([pertidaksamaan],[variabel]) untuk menyelesaikan pertidaksamaan.

Contoh Penggunaan

1. Pertidaksamaan Kuadrat

Tentukan himpunan penyelesaian dari $x^2 - 5x - 6 > 0$

• Langkah Teori:

Penyelesaian manual melibatkan pemfaktoran (x-6)(x+1)>0, lalu mengidentifikasi interval pada garis bilangan di mana fungsi tersebut bernilai positif.

•Penyelesaian dengan EMT:

EMT harus memuat paket fourier_elim terlebih dahulu. Setelah itu, pertidaksamaan dapat diselesaikan.

>&load(fourier_elim)

$$\$$
 \$\forall fourier_elim([x^2-5*x-6>0], [x])

$$[6 < x] \vee [x < -1]$$

Contoh lain:

Tentukan himpunan penyelesaian dari

$$x^2 - 4x + 3 \le 0$$

• Langkah Teori:

Penyelesaian manual melibatkan pemfaktoran, karena koefisien x^2 positif, parabola terbuka ke atas, dan fungsi akan bernilai negatif atau sama dengan nol (sesuai pertidaksamaan) di antara kedua akarnya.

• Penyelesaian dengan EMT:

EMT harus memuat paket fourier_elim terlebih dulu untuk menyelesaikan sistem pertidaksamaan linear dan kuadrat.

 $\$ >\$&fourier_elim([x^2-4*x+3<=0], [x])

$$[x = 1] \lor [x = 3] \lor [1 < x, x < 3]$$

2. Pertidaksamaan Nilai Mutlak

Tentukan himpunan penyelesaian dari $|2x - 5| \le 9$

• Langkah Teori:

Penyelesaian manual melibatkan mengubah pertidaksamaan nilai mutlak menjadi bentuk ekuivalen:

$$-9 < 2x - 5 < 9$$

• Penyelesaian dengan EMT:

Pertidaksamaan nilai mutlak ini dapat diubah ke bentuk kuadrat yang ekuivalen:

$$(2x-5)^2 \le 9^2$$

lalu diselesaikan secara simbolik menggunakan paket fourier_elim.

$$[x = -2] \lor [x = 7] \lor [-2 < x, x < 7]$$

Contoh lain:

Tentukan himpunan penyelesaian dari $|3x + 2| \le 4$

• Langkah Teori:

Penyelesaian manual melibatkan mengubah pertidaksamaan nilai mutlak menjadi bentuk ekuivalen:

$$-4 < 3x + 2 < 4$$

• Penyelesaian dengan EMT:

Pertidaksamaan nilai mutlak ini dapat diubah ke bentuk kuadrat yang ekuivalen:

$$(3x+2)^2 \le 4^2$$

lalu diselesaikan secara simbolik menggunakan paket fourier_elim.

$$\left[x = \frac{2}{3}\right] \vee \left[x = -2\right] \vee \left[-2 < x, x < \frac{2}{3}\right]$$

Trigonometri adalah salah satu cabang matematika yang sangat fundamental dan memiliki peran penting dalam berbagai bidang kehidupan. Kata "trigonometri" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "trigonom" yang berarti segitiga dan "metron" yang berarti pengukuran. Secara harfiah, trigonometri dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari pengukuran segitiga, khususnya hubungan antara sudut dan sisi-sisi dalam segitiga.

Sejarah trigonometri dimulai dari peradaban kuno seperti Mesir, Babilonia, dan India yang menggunakan konsep-konsep dasar trigonometri untuk keperluan astronomi, navigasi, dan konstruksi bangunan. Matematikawan seperti Hipparchus dari Yunani (150 SM) sering disebut sebagai "Bapak Trigonometri" karena kontribusinya dalam mengembangkan tabel trigonometri pertama. Perkembangan trigonometri kemudian dilanjutkan oleh matematikawan Arab dan India, hingga akhirnya berkembang menjadi cabang matematika yang lengkap seperti yang kita kenal sekarang.

Konsep dasar trigonometri berpusat pada segitiga siku-siku, yaitu segitiga yang memiliki satu sudut 90 derajat. Dalam segitiga siku-siku, terdapat tiga fungsi trigonometri utama yang menghubungkan sudut dengan perbandingan sisi-sisi segitiga: sinus (sin), kosinus (cos), dan tangen (tan). Ketiga fungsi ini menjadi dasar untuk memahami berbagai fenomena yang melibatkan pola berulang, gelombang, dan rotasi.

Penerapan trigonometri sangat luas dan dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari perhitungan tinggi bangunan menggunakan sudut elevasi, navigasi kapal dan pesawat, desain roda gigi dan mesin, analisis gelombang suara dan cahaya, hingga teknologi modern seperti GPS, grafik komputer, dan pemrosesan sinyal digital. Pemahaman yang baik terhadap trigonometri tidak hanya berguna untuk melanjutkan studi matematika dan sains, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk memahami berbagai fenomena alam dan teknologi di sekitar kita.

Fungsi Trigonometri Dasar

1. Sinus (sin)

Rumus: sin = sisi depan / sisi miring (hipotenusa) Rumus cepat: Sinus = Sisi depan / Sisi miring

2. Kosinus (cos)

Rumus: cos = sisi samping / sisi miring (hipotenusa) rumus cepat: Kosinus = sisi Samping / sisi miring

3. Tangen (tan)

Rumus: tan = sisi depan / sisi sampingRumus alternatif: tan = sin / cos

Sudut Sudut Istimewa dan Perhitungan Trigonometri

Sudut-sudut istimewa adalah sudut-sudut tertentu dalam trigonometri yang memiliki nilai perbandingan fungsi trigonometri sederhana dan sering digunakan dalam perhitungan. Sudut ini mencakup 0° , 30° , 45° , 60° , 90° dan seterusnya di kuadran berikutnya. Nilai sin, cos, dan tan pada sudut-sudut ini diperoleh dari bentuk segitiga istimewa, sehingga menghasilkan bilangan pecahan.

| 0° | 30° | 45° | 60° | 90° |

$$sin(60*pi/180)$$

>sin(60*pi/180)

0.866025403784

$$y = 5 * sin(pi/6) + 3 * cos(pi/3)$$

$$y = 5*sin(pi/6) + 3*cos(pi/3)$$

4

Identitas Trigonometri

Identitas trigonometri adalah persamaan yang melibatkan fungsi-fungsi trigonometri dan berlaku untuk semua nilai sudut yang memenuhi domain fungsi tersebut. Identitas ini tidak bergantung pada nilai spesi-fik sudut, melainkan merupakan kebenaran umum yang digunakan untuk menyederhanakan perhitungan atau membuktikan hubungan antar fungsi trigonometri. Contoh identitas dasar yang paling terkenal adalah $\sin^2 2$ theta $+\cos^2 2$ theta =1, yang berasal dari definisi trigonometri pada lingkaran satuan.

Secara umum, identitas trigonometri dibagi menjadi beberapa kelompok, seperti identitas dasar, identitas sudut ganda, identitas sudut setengah, serta identitas penjumlahan dan pengurangan sudut. Identitas-identitas ini mempermudah proses manipulasi aljabar dalam persamaan yang melibatkan fungsi trigonometri, misalnya saat menyelesaikan persamaan trigonometri, integral trigonometri, maupun transformasi bentuk trigonometri ke bentuk yang lebih sederhana. Penguasaan identitas ini juga sangat penting dalam berbagai bidang, seperti matematika, fisika, dan teknik.

Dalam penerapannya, identitas trigonometri sering digunakan untuk mereduksi bentuk pangkat tinggi menjadi pangkat satu, mengubah hasil kali menjadi penjumlahan, atau sebaliknya.

Contoh:

```
A. \sin^2 x + \cos^2 x = 1
B. \cos(A+B) = \cos A \cos B - \sin A \sin B
```

```
\geq trigsimp (sin(x)^2 + cos (x)^2)
```

1

```
>&trigexpand(cos(a+b))
```

```
\ensuremath{\text{2-trigsimp}}((\sin(x)+\cos(x))^2 - \sin(2*x))
```

```
-\sin(2 x) + 2\cos(x)\sin(x) + 1
```

Grafik Fungsi Trigonometri

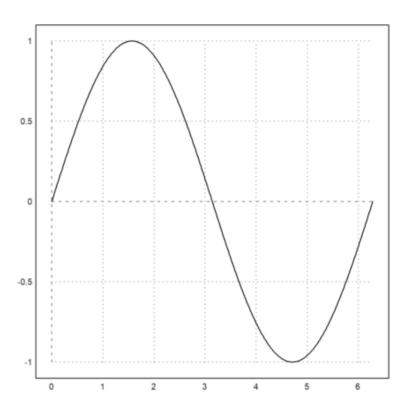
Grafik fungsi trigonometri adalah representasi visual dari fungsi-fungsi trigonometri seperti sinus (sin x), kosinus (cosx), dan tangen (tan x) dalam koordinat kartesius. Sumbu x biasanya mewakili sudut (dalam radian atau derajat), sedangkan sumbu y menunjukkan nilai fungsi tersebut. Bentuk grafik ini bersifat periodik, artinya pola grafik akan berulang secara teratur dalam interval tertentu yang disebut periode. Misalnya, fungsi sin x dan cos x memiliki periode 2 pi, sedangkan fungsi tan x memiliki periode pi.

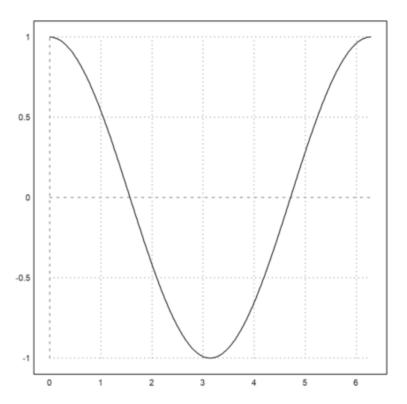
Karakteristik grafik fungsi trigonometri meliputi amplitudo, periode, fase, dan pergeseran vertikal. Amplitudo adalah nilai maksimum dan minimum dari grafik (misalnya -1 sampai 1 untuk sin x dan $\cos x$), sedangkan periode menentukan seberapa cepat grafik mengulang polanya. Pergeseran fase memengaruhi posisi grafik secara horizontal, sedangkan pergeseran vertikal menggeser grafik naik atau turun.

Contoh:

Grafik fungsi sin(x) dari 0 sampai 2pi Grafik fungsi cos(x) dari 0 sampai 2pi

```
>plot2d("sin(x)", 0, 2*pi):
```





Turunan dan Integral Fungsi Trigonometri

Turunan fungsi trigonometri adalah proses untuk menentukan laju perubahan dari fungsi trigonometri terhadap variabel independennya. Dalam kalkulus, turunan menggambarkan seberapa cepat nilai fungsi berubah pada titik tertentu.Konsep turunan ini sangat penting untuk menganalisis kecepatan, percepatan, atau kemiringan grafik suatu fungsi trigonometri.

Sementara itu, integral fungsi trigonometri adalah kebalikan dari turunan, yaitu proses untuk mencari luas di bawah kurva suatu fungsi trigonometri pada interval tertentu. Integral sering disebut juga antiturunan.

Contoh: Turunan Fungsi Trigonometri

A. fx = Sin(x) + Cos(x) terhadap x

Contoh : Integral Fungsi trigonometri

B. fx = Sin(x) + Cos(x) terhadap x

$$fx&= Sin(x) + Cos(x)$$

$$sin(x) + cos(x)$$

MATRIKS (Prima Rosalina)

Matriks adalah array (daftar) bilangan yang terdiri dari baris-baris dan kolom-kolom yang ditulis dalam tanda kurung. Matriks yang biasa kita jumpai adalah matriks yang susunan elemennya berbentuk persegi panjang. Matriks dilambangkan dengan huruf besar.

Jenis-jenis Matriks

Adapun jenis-jenis matriks diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Matriks nol -> matriks yang seluruh elemennya adalah bilangan nol.

>\$&A=[0,0,0;0,0,0]

$$A = \begin{pmatrix} 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 \end{pmatrix}$$

2. Matriks baris -> matriks yang hanya memiliki satu baris.

>\$&B=[1,-5,8]

$$B = [1, -5, 8]$$

3. Matriks kolom -> matriks yang hanya memiliki satu kolom.

>\$&C=[9;8]

$$C = \begin{pmatrix} 9 \\ 8 \end{pmatrix}$$

4. Matriks persegi -> matriks yang banyaknya baris sama dengan banyaknya kolom.

>\$&D=[1,2;3,4]

$$D = \begin{pmatrix} 1 & 2 \\ 3 & 4 \end{pmatrix}$$

5. Matriks diagonal -> matriks persegi yang semua elemennya nol kecuali pada diagonal utamanya.

>\$&F=[5,0,0;0,6,0;0,0,7]

$$F = \begin{pmatrix} 5 & 0 & 0 \\ 0 & 6 & 0 \\ 0 & 0 & 7 \end{pmatrix}$$

6. Matriks segitiga atas -> matriks persegi yang semua elemen di bawah diagonal utamanya adalah nol.

>\$&G=[7,8,9;0,1,2;0,0,6]

$$G = \begin{pmatrix} 7 & 8 & 9 \\ 0 & 1 & 2 \\ 0 & 0 & 6 \end{pmatrix}$$

7. Matriks segitiga bawah -> matriks persegi yang semua elemen di atas diagonal utamanya adalah nol.

$$H = \begin{pmatrix} 3 & 0 & 0 \\ 4 & 5 & 0 \\ 1 & 2 & 6 \end{pmatrix}$$

8. Matriks identitas -> matriks persegi yang elemen pada diagonal utamanya adalah satu, sedangkan elemen lainnya adalah nol.

$$J = \begin{pmatrix} 1 & 0 & 0 \\ 0 & 1 & 0 \\ 0 & 0 & 1 \end{pmatrix}$$

Operasi Matriks

1. Penjumlahan dan pengurangan matriks.

Jika terdapat dua matriks yang memiliki ordo sama, maka elemen-elemen yang seletak dapat dijumlahkan atau dikurangkan.

Contohnya:

$$A = \begin{bmatrix} a & b & c \\ d & e & f \end{bmatrix}$$

$$B = \begin{bmatrix} g & h & i \\ j & k & l \end{bmatrix}$$

$$A+B = \begin{bmatrix} a+g & b+h & c+i \\ d+j & e+k & f+l \end{bmatrix}$$

$$A - B = \begin{bmatrix} a - g & b - h & c - i \\ d - j & e - k & f - l \end{bmatrix}$$

Contoh soal:

$$A = \begin{bmatrix} 1 & -3 \\ -2 & 7 \end{bmatrix}$$

2. Perkalian skalar pada matriks

Jika matriks A dikalikan dengan bilangan skalar (p), maka matriks hasil perkaliannya diperoleh dengan mengalikan setiap elemen A dengan p.

Contoh:

$$pA = p \times \begin{bmatrix} a & b & c \\ d & e & f \end{bmatrix}$$

$$pA = \begin{bmatrix} a \times p & b \times p & c \times p \\ d \times p & e \times p & f \times p \end{bmatrix}$$

Contoh:

$$pA = 7 \times \begin{bmatrix} 4 & 8 & 9 \\ 3 & 6 & 5 \end{bmatrix}$$

>p=7

7

4 3

8

6

ç

5

28 56 63 21 42 35
$$pA = \begin{bmatrix} 28 & 56 & 63 \\ 21 & 42 & 35 \end{bmatrix}$$

3. Perkalian dan pembagian dua matriks

Syarat dua buah matriks dapat dikalikan adalah jika banyaknya kolom matriks A sama dengan banyaknya baris matriks B. Contoh:

$$A = \begin{bmatrix} a & b \\ c & d \end{bmatrix}$$

$$B = \begin{bmatrix} e & f & g \\ h & i & j \end{bmatrix}$$

$$A \times B = \begin{bmatrix} a \times e + b \times h & a \times f + b \times i & a \times g + b \times j \\ c \times e + d \times h & c \times f + d \times i & c \times g + d \times j \end{bmatrix}$$

Contoh:

$$K \times L = \begin{bmatrix} 17 & 12 \\ 16 & 19 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 23 & 29 & 11 \\ 17 & 19 & 5 \end{bmatrix}$$

>K=[17,12;16,19]

17 12 16 19

>L=[23,29;17,19]

$$K \times L = \begin{bmatrix} 595 & 721 \\ 691 & 825 \end{bmatrix}$$

>K.L

 595
 721

 691
 825

4. Perpangkatan matriks

Contoh:

$$L = \begin{bmatrix} 23 & 29 & 11 \\ 17 & 19 & 5 \\ 13 & 31 & 37 \end{bmatrix}$$

23	29	11
17	19	5
13	31	37

>L.L

1165	1559	805
779	1009	467
1307	2113	1667

>L.L.L

63763	88361	50395
41141	56239	30893
87653	129727	86621

5. Tranpose matriks

Tranpose matriks itu dilakukan dengan menukarkan baris matriks A menjadi kolom matriks A^T dan kolom matriks A menjadi baris matriks A^T .

Contoh:

$$A = \begin{bmatrix} a & b & c \\ d & e & f \end{bmatrix}$$

$$A^T = \begin{bmatrix} a & d \\ b & e \\ c & f \end{bmatrix}$$

$$P = \begin{bmatrix} 1 & 2 & 3 & 4 \\ 5 & 6 & 7 & 8 \\ 9 & 10 & 11 & 12 \\ 13 & 14 & 15 & 16 \\ 17 & 18 & 19 & 20 \end{bmatrix}$$

>R=[1,2,3,4;5,6,7,8;9,10,11,12;13,14,15,16;17,18,19,20]

$$\begin{matrix} 1 & 2 & 3 & 4 \\ 5 & 6 & 7 & 8 \\ 9 & 10 & 11 & 12 \\ 13 & 14 & 15 & 16 \\ 17 & 18 & 19 & 20 \end{matrix}$$

$$R^T = \begin{bmatrix} 1 & 5 & 9 & 13 & 17 \\ 2 & 6 & 10 & 14 & 18 \\ 3 & 7 & 11 & 15 & 19 \\ 4 & 8 & 12 & 16 & 20 \end{bmatrix}$$

1	5	9	13	17
2	6	10	14	18
3	7	11	15	19
4	8	12	16	20

1	5	9	13	17
2	6	10	14	18
3	7	11	15	19
4	8	12	16	20

Determinan dan invers matriks

Determinan matriks adalah selisih antara perkalian elem-elemen pada diagonal utama dengan perkalian elemen-elemen pada diagonal sekunder. Determinan biasa ditulis $\det(A)$ atau |A|.

a. Determinan 2x2

$$\det(A) = |A| = \begin{vmatrix} a & b \\ c & d \end{vmatrix}$$

Contoh:

$$A = \begin{pmatrix} 25 & 15 \\ 13 & 16 \end{pmatrix}$$

Manual:

$$det(A) = (25 \times 16) - (13 \times 15)$$

 $det(A) = 400 - 195$
 $det(A) = 205$

>det(A)

205

b. Determinan 3x3

Cara yang digunakan ada 2, yaitu dengan kadidah Sarrus atau ekspansi kofaktor.

$$|A| = (aei + bfg + cdh) - (ceg + afh + bdi)$$

Contoh:

$$A = \begin{bmatrix} -2 & 5 & 3\\ 4 & -1 & 3\\ 7 & -2 & 5 \end{bmatrix}$$

>A=[-2,5,3;4,-1,3;7,-2,5]

Kaidah Sarrus:

$$|A| = (-2 \cdot -1 \cdot 5 + 5 \cdot 3 \cdot 7 + 3 \cdot 4 \cdot -2) - (3 \cdot -1 \cdot 7 + -2 \cdot 3 \cdot -2 + 5 \cdot 4 \cdot 5)$$
$$|A| = ((10 + 105 + (-24)) - (-21 + 12 + 100)$$

$$|A| = 91 - 91$$

$$|A| = 0$$

Catatan: jika nilai determinan tidak nol maka matriks tersebut mempunyai invers matriks.

>det(A)

c. Kofaktor

Kofaktor merupakan suatu minor yang dikalikan dengan (-1)^i+j dimana elemen-elemennya berada pada baris ke-i dan kolom ke-j. Hal ini dapat ditunjukkan pada perubahan tanda-tanda elemen pada matriks menurut persamaan berikut.

$$A = \begin{bmatrix} + & - & + \\ - & + & - \\ + & - & + \end{bmatrix}$$

d. Adjoin

Adjoin merupakan transpos dari matriks kofaktor. Misal.

$$C = \begin{bmatrix} 2 & -3 & 14 \\ -6 & 0 & -6 \\ 2 & -3 & -4 \end{bmatrix}$$

$$C^T = \begin{bmatrix} 2 & -6 & 2 \\ -3 & 0 & -3 \\ 14 & -6 & -4 \end{bmatrix}$$

e. Invers

Invers merupakan kebalikan dari matriks asal, dimana jika matriks asal dikalikan dengan matriks kebalikannya akan menghasilkan matriks identitas.

$$A^-1 = 1/|A| \times AdjA$$

dengan syarat $|\mathbf{A}|$ tidak boleh sama dengan 0

Contoh penggunaan di EMT.

$$Z = \begin{bmatrix} 10 & 20 & -30 & 15 \\ 3 & -7 & 14 & -8 \\ -7 & -2 & -1 & 2 \\ 4 & 4 & -3 & 1 \end{bmatrix}$$

>det(Z)

125

>inv(Z)

>frac(inv(Z))

Contoh lain:

$$Y = \begin{bmatrix} -2 & 5 & 3\\ 4 & -1 & 4\\ 7 & -2 & 5 \end{bmatrix}$$

>det(Y)

0

```
Determinant zero!
Try "trace errors" to inspect local variables after errors.
inv:
    return A\id(cols(A));
Error in:
inv(Y) ...
```

 $\operatorname{Matriks} Y$ tidak mempunyai invers karena determinannya adalah nol. Oleh karena itu EMT menampilkan output eror.

```
>A=[1,1,1;0,2,5;2,5,-1]
```

1	1	1
0	2	5
2	5	-1

```
>b=[6;4;27]
```

6 4 27 2.71429

4.14286

-0.857143

FUNGSI KUADRAT

Pendahuluan

Fungsi kuadrat merupakan sebuah fungsi polinomial atau sukku banyak dimana pangkat tertinggi dari variabel atau peubahnnya adalah 2. Bentuk umum dari persamaan kuadrat adalah sebagai berikut.

$$ax^2 + bx + c = 0$$

>\$&a*x^2+b*x+c=0

$$ax^2 + bx + c = 0$$

Sedangkan untuk rumus persamaan fungsi kuadrat adalah sebagai berikut.

$$f(x) = ax^2 + bx + c$$

Keterangan:

x : variabela, b : koefisienc : konstanta

Salah satu syarat dari suatu fungsi kuadrat adalah bahwa koefisien a tidak boleh bernilai nol. Apabila a = 0, fungsi tersebut akan tereduksi menjadi fungsi linear.

Koefisien a memiliki pengaruh paling signifikan, baik secara langsung maupun tunggal yang menentukan arah bukaan parabola dan jenis titik puncaknya.

Jika nilai a positif (a>0), parabola akan terbuka ke atas dan memiliki titik balik minimum. Sebaliknya, jika nilai a negatif (a<0), parabola akan terbuka ke bawah dan memiliki titik balik maksimum. Dengan begitu, kita dapat menentukan gambaran visual tentang bentuk dasar kurva dengan lebih mudah.

Koefisien tidak secara eksplisit muncul sebagai titik pada grafik, tetapi berperan penting dalam menentukan posisi sumbu simetri dan koordinat titik puncak melalui rumus-rumus turunan. Sedangkan koefisien c secara langsung menentukan titik potong kurva dengan sumbu-y. Hal ini dapat diketahui dengan menyubstitusikan nilai x=0 ke dalam fungsi, yang menghasilkan f(0)=a(0)2+b(0)+c=c. Oleh karena itu, titik potong sumbu-y selalu berada pada koordinat (0,c).

Sifat Grafik Fungsi Kuadrat

1. Arah bukaan bola

Arah bukaan parabola sepenuhnya ditentukan oleh tanda koefisien a.

- Jika a>0 (positif), maka parabola terbuka ke atas. Titik puncak pada grafik ini akan menjadi titik terendah yang juga dikenal sebagai titik balik minimum.
- -Jika a<0 (negatif), parabola terbuka ke bawah. Titik puncak pada grafik ini akan menjadi titik tertinggi, yang juga dikenal sebagai titik balik maksimum.

2. Titik potong dengan sumbu koordinat

Titik potong adalah titik di mana grafik parabola berinteraksi atau menyentuh sumbu x dan sumbu y. Untuk menemukan titik potong sumbu y, kita menetapkan nilai x=0 dalam persamaan :

$$y = ax^2 + bx + c$$

>\$&y=a*x^2+b*x+c

$$y = ax^2 + bx + c$$

Hasilnya selalu y=c. Oleh karena itu, titik potong sumbu y adalah (0,c). Sedangkan untuk menemukan titik potong sumbu x, kita menetapkan nilai y=0. Ini mengubah fungsi kuadrat menjadi persamaan kuadrat :

$$ax^2 + bx + c = 0$$

Jumlah titik potong dengan sumbu x ditentukan oleh nilai diskriminan (D) dari persamaan kuadrat tersebut, di mana

$$D = b^2 - 4ac$$

>\$&D=b^2-4*a*c

$$D = b^2 - 4ac$$

Diskriminan bukan sekedar rumus untuk mencari akar-akar kuadrat, melainkan sebuah indikator geometris yang secara langsung menggambarkan posisi vertikal parabola relatif terhadap sumbu x.

Terdapat tiga kemungkinan mengenai diskriminan, yaitu:

- a. D>0, persamaan memiliki dua akar real yang berbeda. Secara geometris, ini berarti grafik memotong sumbu x di dua titik terpisah.
- b. D=0, persamaan memiliki satu akar real kembar. Secara geometris, ini berarti grafik menyinggung sumbu x hanya di satu titik.
- c. D<0, persamaan tidak memiliki akar real. Secara geometris, ini berarti grafik tidak memotong atau menyentuh sumbu x sama sekali. Dalam kasus ini, parabola akan berada sepenuhnya di atas sumbu x (jika a>0) atau sepenuhnya di bawah sumbu x (jika a<0).
- 3. Sumbu simetri dan titik puncak

Sumbu simetri adalah garis vertikal imajiner yang membagi parabola menjadi dua bagian yang sama persis. Persamaan sumbu simetri selalu berupa

$$x = xp$$
,

di mana xp adalah koordinat x dari titik puncak.

Rumus untuk menentukan sumbu simetri adalah

$$x = -b/2a$$

$$\$$
 >\$&x=-b/(2*a)

$$x = -\frac{b}{2a}$$

Titik puncak yang juga dikenal sebagai titik balik atau titik ekstrem adalah titik di mana parabola mencapai nilai maksimum atau minimumnya.

Koordinat titik puncak yang dilambangkan sebagai (xp,yp) dapat ditentukan dengan beberapa cara yang saling berkaitan dan konsisten. Metode yang paling umum adalah dengan menggunakan rumus

$$xp = -b/2a$$

 $\$ >\$&xp=-b/(2*a)

$$xp = -\frac{b}{2a}$$

dan

$$yp = -D/4a$$

>\$&yp=-D/(4*a)

$$yp = -\frac{D}{4a}$$

dimana D adalah diskriminan.

Metode Penyelesaian dan Penggambaran Grafik

A. Metode aljabar untuk mencari akar-akar

enyelesaikan persamaan kuadrat, yaitu mencari nilai x ketika y=0, adalah langkah dasar untuk menemukan titik potong sumbu x. Ada tiga metode utama, yaitu :

- a. pemfaktoran (faktorisasi)
- b. melengkapi kuadrat sempurna
- c. rumus abc (rumus kuadratik).

Metode faktorisasi melibatkan penguraian persamaan kuadrat menjadi perkalian dua faktor linear. Sebagai contoh, persamaan

$$x^2 - 6x + 8 = 0$$

dapat difaktorkan menjadi

$$(x-4)(x-2) = 0$$

yang menghasilkan akar-akar

$$x = 4danx = 2$$

>\$&solve(x^2-6*x+8=0)

$$[x=4, x=2]$$

Metode ini sangat efisien untuk persamaan yang mudah difaktorkan.

Melengkapi kuadrat sempurna adalah metode yang mengubah bentuk persamaan kuadrat menjadi bentuk kuadrat sempurna

$$(x+p)2 = q$$

yang memudahkan isolasi variabel x. Prinsipnya adalah menambahkan konstanta yang tepat di kedua sisi persamaan agar salah satu sisinya menjadi bentuk kuadrat sempurna.

Rumus ABC (rumus kuadratik) merupakan metode yang paling universal dan dapat digunakan untuk menyelesaikan semua persamaan kuadrat, terlepas dari apakah akarnya rasional atau tidak. Rumus ini sangat berguna terutama saat pemfaktoran menjadi sulit atau tidak mungkin dilakukan.

B. Langkah-Langkah praktis menggambar grafik

Terdapat langkah-langkah untuk menghasilkan grafik fungsi kuadrat yang akurat dan informatif, yaitu:

- 1. Identifikasi koefisien dan arah bukaan
- -Tentukan nilai a, b, dan c dari fungsi

$$y = ax^2 + bx + c$$

Perhatikan tanda dari a untuk mengetahui apakah parabola akan terbuka ke atas atau ke bawah.

- 2. Tentukan titik potong sumbu Y
- Hitung f(0) untuk menemukan koordinat titik potong sumbu y, yaitu (0,c).
- 3. Tentukan titik potong sumbu X
- Setel y=0 dan selesaikan persamaan kuadrat yang dihasilkan. Periksa diskriminan (D) untuk mengetahui apakah ada satu, dua, atau tidak ada titik potong.
- 4. Tentukan sumbu simetri dan titik puncak
- Hitung koordinat x dari titik puncak

$$xp = -2ab$$

dan substitusikan nilai ini ke dalam fungsi untuk menemukan koordinat y, yp. Titik puncaknya adalah (xp,yp).

Contoh:

$$y = x^2 + 3x - 28 = 0$$

$$a = 1$$

$$b = 3$$

$$c = -28$$

Titik potong sumbu y (x=0)

$$(0)^2 + 3(0) - 28$$

$$= -28$$

$$(0,-28)$$

Titik potong dengan sumbu x (y=0)

$$x^2 + 3x - 28 = 0$$

$$(x+7)(x-4) = 0$$

$$x = -7ataux = 4$$

(-7,0) atau (4,0)

Diskriminan

$$b^2 - 4ac$$

$$=3^2 - 4(1)(-28)$$

$$=9-(-112)$$

$$= 121$$

Titik puncak

$$xp = -b/2a$$

$$xp = -3/2(1)$$

$$xp = -(3/2)$$

$$yp = -D/4a$$

$$yp = -121/4(1)$$

$$yp = -(121/4)$$

$$(-(3/2),-(121/4)$$

$$[x=4, x=-7]$$

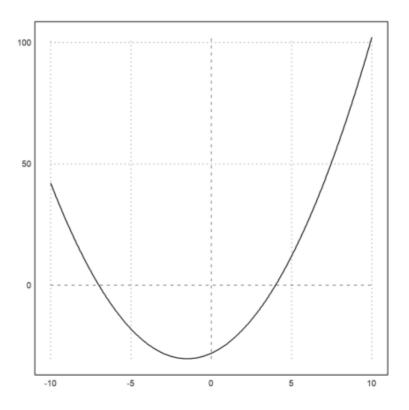
Contoh yang lain:

$$x^2 = 4$$

5. Sketsa grafik

- Plot semua titik yang telah ditemukan pada sistem koordinat Kartesius. Hubungkan titik-titik tersebut dengan kurva mulus untuk membentuk parabola. Penting untuk memastikan bagian titik puncak tidak tajam melainkan melengkung.

>plot2d("x^2+3*x-28",-10,10):



POLINOMIAL

Definisi

Polinomial atau suku banyak adalah ekspresi matematika yang terdiri dari variabel dan koefisien yang digabungkan menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Variabel dalam polinomial hanya boleh memiliki pangkat berupa bilangan bulat non-negatif $(0, 1, 2, 3, \mathrm{dst.})$. Singkatnya, polinomial merupakan bentuk aljabar yang memiliki dua atau lebih suku dengan pangkat bulat non negatif.

Bentuk Umum

$$a_3 x^n + a_2 x^{n-1} + a_1 x^{n-2} + ax + a$$

Derajat polinomial diambil dari pangkat tertinggi variabel dalam suatu ekspresi polinomial. Pangkat ini harus merupakan bilangan bulat non-negatif dan koefisien dari suku berpangkat tertinggi tersebut tidak boleh nol.

Contoh:

>\$5*x^3+2*x^2-4*x+1

$$5x^3 + 2x^2 - 4x + 1$$

Polinomial tersebut memiliki derajat 3 dikarenakan pangkat tertinggi dari variabelnya adalah 3

>\$7*x+1

Polinomial tersebut memiliki derajat 1 dikarenakan pangkat tertinggi dari variabelnya adalah 1

Derajat polinomial membantu mengklasifikasikan polinomial, seperti:

- > Derajat 1: Polinomial linear (grafiknya garis lurus)
- > Derajat 2: Polinomial kuadratik (grafiknya parabola)
- > Derajat 3: Polinomial kubik
- > Derajat 4: Polinomial kuartik

Jenis Polinomial Berdasarkan Jumlah Suku

Suku-suku polinomial adalah bagian-bagian dari ekspresi yang umumnya dipisahkan oleh tanda "+" atau "-". Jadi, setiap bagian polinomial dalam suatu ekspresi merupakan suku.

Contoh:

>\$2*x^2+5*x-4

Jumlah sukunya adalah 3

Berdasarkan jumlah suku, polinomial dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis.

> Monomial: Polinomial dengan satu suku.

Contoh:

>\$5*x

5x

> Binomial: Polinomial dengan dua suku.

Contoh:

>\$2*x+1

> Trinomial: Polinomial dengan tiga suku.

Contoh:

 $x^2+5*x+5$

$$x^2 + 5x + 5$$

> Polinomial dengan lebih dari tiga suku biasanya disebut sebagai polinomial saja.

Polinomial-polinomial ini dapat digabungkan menggunakan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, tetapi tidak pernah dibagi dengan variabel.

Berikut contoh Non Polinomial:

>\$x^(-3)

 $\frac{1}{r^3}$

>\$1/(x+2)

A.Penjumlahan Polinomial

Penjumlahan polinomial dilakukan dengan menjumlahkan koefisien dari setiap suku yang sejenis (memiliki variabel yang sama dan setara pangkatnya).

Pengurangan Polinomial

Pengurangan polinomial mirip dengan penjumlahan, satu-satunya perbedaan adalah jenis operasinya. Pengurangan polinomial dilakukan dengan mengurangi koefisien suku sejenis sesuai dengan urutannya.

C. Perkalian Polinomial

Perkalian polinomial dilakukan dengan mengalikan setiap suku pada polinomial yang satu kepada setiap suku polinomial yang lain. Dua atau lebih pilinomial yang dikalikan akan menghasilkan derajat yang lebih tinggi kecuali jika salah satunya merupakan polinomial berderajat 1 atau 0.

Pembagian polinomial adalah operasi matematika yang membagi satu polinomial (disebut polinomial yang dibagi) dengan polinomial lain (disebut pembagi). Hasilnya terdiri dari dua bagian: hasil bagi (polinomial baru) dan sisa (polinomial lain dengan derajat yang lebih rendah dari pembagi).

pengertian eksponen

Eksponen Eksponen adalah konsep matematika yang digunakan untuk menyatakan perkalian berulang dari suatu bilangan atau variabel. Jika sebuah bilangan atau variabel n dikalikan dengan dirinya sendiri sebanyak n kali

-Eksponen dalam konteks aljabar adalah bentuk pangkat yang melibatkan variabel (huruf) sebagai basis maupun eksponen.

Sifat Eksponen

- 1. jika a $\hat{n} = am$ dan a>0, a tidak sama dengan 1 maka m= n
- 2. jika a^n * a^m = 1, maka n+m = 0
- 3. Eksponen hanya berlaku jika variabel basis bernilai real dan tidak nol untuk pangkat negatif.

Persamaan Eksponen

Persamaan eksponen adalah suatu persamaan bilangan berpangkat yang memiliki variabel di bagian pangkatnya.

dengan bentuk umum :

Aturan Eksponen

1. Pangkat Penjumlahan

Apabila suatu bilangan yang sama dengan pangkat yang berbeda dikalikan, maka pangkat akan ditambah.

2. Pangkat Pengurangan

Apabila suatu bilangan yang sama dengan pangkat yang berbeda dibagi, maka pangkat akan dikurangi.

3. Pangkat Perkalian

Jika suatu bilangan berpangkat dipangkatkan dengan bilangan lain, maka pangkat akan dikalikan.

4. Perkalian Bilangan yang Dipangkatkan

Bila ada perkalian bilangan dalam kurungan yang diberi pangkat, maka dua bilangan tersebut memiliki pangkat yang sama.

5. Perpangkatan pada Bilangan Pecahan

Bila ada dua bilangan pmbagian dalam kurungan yang diberi pangkat, maka penyebut dan pembilang memiliki pangkat yang sama. Dengan catatan, penyebut tidak boleh sama dengan 0.

6. Pangkat Negatif

Jika suatu penyebut bernilai positif, kemudian ingin dipindahkan ke atas, maka pangkat dari penyebut tersebut akan bernilai negatif. Begitu juga sebaliknya.

7. Pangkat Pecahan

Bentuk bilangan dapat disederhanakan menjadi pangkat berbentuk pecahan. Dengan n sebagai penyebut dan m sebagai pembilang. Dengan catatan, nilai n harus lebih besar atau sama dengan 2.

8. Pangkat Nol

Setiap bilangan berpangkat nol dalam eksponen adalah bernilai satu. Dengan catatan nilai a tidak boleh sama dengan nol.

$$>$$
\$ f(x)= g(x)

$$f(x) = q(x)$$

sifat persamaan eksponen

1. berlaku f(x) = k , jika a^(f(x)) = a^k dengan a > 0 dan a =/ 1

Jika basisnya sama, maka pangkat basis pertama = pangkat basis kedua.

2. Berlaku

$$(x)=g(x)$$
, jika a^(f(x)) = a^(g(x)) dengan a > 0 dan a =/ 1

Sifat ini sama dengan sifat pertama, hanya saja kedua pangkat berupa fungsi x.

3. Berlaku

$$(x)=0$$
, jika a^(f(x)) = b^(f(x)) dengan a > 0, a =/ 1, b > 0, dan b =/ 1 pangkat sama tetapi basis berbeda.

- 4. Jika
- $a\hat{\ }(f(x))=b\hat{\ }(g(x)),$ maka penyelesaian dapat dilakukan dengan menggunakan logaritma.

Jika basis dan pangkat berbeda, maka gunakan logaritma untuk menyelesaikan persamaan eksponen.

Pertidaksamaan Eksponen

Pertidaksamaan eksponen adalah suatu Pertidaksamaan bilangan berpangkat yang memiliki variabel di bagian pangkatnya.

Bentuk pertidaksamaan eksponen adalah terbagi menjadi dua. Yaitu :

1. Bilangan pokok lebih dari 1 (a > 1)

$$a^{f(x)} < a^{g(x)}$$

$$>$$
\$ f(x)

$$f\left(x\right) < g\left(x\right)$$

2. Bilangan pokok kurang dari 1 (a < 1)

>\$ a^f(x) < a^g(x)

$$a^{f(x)} < a^{g(x)}$$

>\$ a^f(x)>a^g(x)

$$a^{f(x)} > a^{g(x)}$$

LOGARITMA

Logaritma merupakan invers atau kebalikan dari eksponen yang digunakan untuk menentukan besaran pangkat pada sebuah bilangan pokok. Secara umum bentuk logaritma terdiri dari tiga bagian yaitu basis, numerus, dan hasil logaritma.

Berikut ini bentuk umum dari definisi konseptual logaritma yang kita tahu :

$$a log b = c \Leftrightarrow a^c = b$$

Namun, di EMT hanya mengerti defisini operasional (komputasi) yakni :

$$^{a}logb = \frac{log(b)}{log(a)}$$

Sifat-sifat Logaritma

Berikut contoh penggunaan sifat-sifat logaritma dalam EMT :

```
1. latex: \hat{a} \log 1 = 0
```

2. latex:
$$a \log a = 1$$

3. latex:
$$\hat{a} \log \hat{a} = x$$

4. latex:
$$a^{\frac{1}{2}} = x$$

5. latex:
$$\log_a(xy) = \log_a(x) + \log_a(y)$$

6. latex:
$$\log_a(x/y) = \log_a(x) - \log_a(y)$$

7. latex:
$$\log_a(x^n) = n^* \log_a(x)$$

9. latex:
$$\log_a^n(x^m) = \frac{m}{n}, \log_a(x)$$

10. latex:
$$\log_a(x) = \frac{\log_b(x)}{\log_b(a)}$$
, \quad a \neq 1, \quad b \neq 1

11. latex:
$$\log_a(x) = \log_a(y) \;$$
 Leftrightarrow; $x = y$. $\quad 1$

DEFINISI

Vektor merupakan besaran yang mempunyai arah.

Secara geometri, setiap vektor dinyatakan secara geometris sebagai segmen garis berarah pada bidang atau ruang, dengan notasi garis berpanah.

Ekor panah garis tersebut merupakan titik awal vektor, sedangkan ujung panah sebagai titik akhir (ujung) vektor tersebut.

Secara aljabar

Misalkan u vector di R^2-> vec u= (u1,u2)
di mana u1,u2 elemen R

Misalkan v vector di R^3-> vec v= (v1,v2,v3) di mana v1,v2,v3 elemen R

Sifat Operasi Vector

Jika u,v dan w adalah vektor-vektor di dalam ruang vektor (ruang 2 atau ruang 3) dan k dan l adalah skalar, maka hubungan yang berikut akan berlaku;

- 1. u+v = v+u
- 2. (u+v)+w = u+(v+w)
- 3. u+0=0+u=0
- 4. u + (-u) = 0
- 5. k*(l*u) = (k*l)*u
- 6. k(u+v) = k*u + k*v
- 7. $(k+l)^*u = k^*u + l^*u$

LATIHAN SOAL

1. Mengonversikan ke notasi ilmiah.

16500000

>165E5

16500000

>165*10^5

16500000

2. Hitung

 15^4

>15^4

3. Hitung akar dari 1890876

>sqrt(1890876)

1375.0912697

4. Jabarkan

$$(6x^3 + y^4)(-7x^2 + y^3)$$

>\$&showev('expand((6*x^3+y^4)*(-7*x^2+y^3)))

expand
$$((y^3 - 7x^2)(y^4 + 6x^3)) = y^7 - 7x^2y^4 + 6x^3y^3 - 42x^5$$

5. Solusi persamaan

$$x^2 - 99 = 0$$

>\$&solve(x^2-99,x)

$$\left[x = -3\sqrt{11}, x = 3\sqrt{11}\right]$$

6. Solusi persamaan

$$2x^2 + 15x + 3 = 0$$

 $\$ >\$&solve(2*x^2+15*x+3,x)

$$\left[x = \frac{-\sqrt{201} - 15}{4}, x = \frac{\sqrt{201} - 15}{4}\right]$$

7. Carilah nilai x yang memenuhi persamaan

$$3x^6 + x^2 - x = 7$$

>fx &=3*x^6+x^2-x; \$&fx

$$3x^6 + x^2 - x$$

>solve (fx, 3, y=7), fx(%)

8. Carilah nilai perkalian matriks A dikali matriks B

>A=[1,3;2,2]

1 3 2 2

>B=[1,1;2,2]

1 1 2 2

>A.B

7 7 6 6

9. Cari hasil transpose matriks A kali matriks B

>(A.B),

7 6 7 6 10. Cari invers dari matriks A kali matriks B yang sudah ditransposekan.

```
>inv((A.B)')
```

```
Determinant zero!
Try "trace errors" to inspect local variables after errors.
inv:
    return A\id(cols(A));
Error in:
inv((A.B)') ...
```

Karena determinan 0 maka matriks tidak bisa diinverskan.

11. Cari solusi

$$3^{(x+1)}+3^{x} = 108$$

$$>$$
\$ &solve(3^(x+1) + 3^x - 108=0, x)

$$x = \frac{\log 27}{\log 3}$$

```
12. Cari solusi 9^(x+1)>27^(x-2) 3^(2*x+2)>3^(3*x-6) 2*x+2>3*x-6
```

>\$&fourier_elim([2*x+2>3*x-6], [x])

$$fourier_elim([2x + 2 > 3x - 6], [x])$$

13. Jika veKtor a = i + 2j + 3k, vektor b = 5i + 4j-k, dan veKtor c = 4i-j+k, maka tentukan veKtor [a] + 2[b] - 3[c]

```
>a=[1,2,3];
>b=[5,4,-1];
>c=[4,-1,1];
>2*[5,4,-1]
```

[10, 8, -2]

```
>3* [4,-1,1]
```

[12, -3, 3]

$$[-1, 13, -2]$$

14. Gambarkan grafik

dari x=0 hingga x=pi

```
>plot2d("sin(2*x)",0,pi)
```

- 15. Seorang investor menabung sebesar Rp5.000 pada awal tahun. Setiap tahun, uang tersebut berkembang dengan bunga majemuk sebesar 7% per tahun. Selain itu, ia menambahkan Rp200 setiap tahun setelah bunga dihitung.
- a. Fungsi rekursif yang menggambarkan saldo tabungan pada tahun ke-n.

[5000, 5550, 6138.5, 6768.2]

```
>q=1.07
 1.07
>R=200
 200
>function onepay (K) := K*q+R
>iterate("onepay", 5000, 10)
  [5000, 5550, 6138.5, 6768.2, 7441.97, 8162.91, 8934.31, 9759.71,
  10642.9, 11587.9, 12599]
b. Saldo tabungan tahun ke-3
>iterate("onepay",5000,3)
```